

**STRATEGI GURU AL-QUR'AN TAJWID
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-AQSA
BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SUJANA ANGGITA HARAHAHAP
NIM. 2120100316

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI GURU AL-QUR'AN TAJWID
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-AQSA
BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SUJANA ANGGITA HARAHAP
NIM. 2120100316

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI GURU AL-QUR'AN TAJWID
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-AQSA
BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SUJANA ANGGITA HARAHAP

NIM. 2120100316

Pembimbing I

Dr. Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pembimbing II

Ade Suhendra, S. Pd. I., M. Pd. I
NIP. 1988112 202321 1 017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sujana Anggita Harahap

Padangsidempuan, 27 November 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

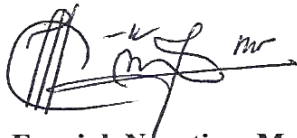
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Sujana Anggita Harahap yang berjudul **“STRATEGI GURU AL-QUR’AN TAJWID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AQSA BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

PEMBIMBING II



Ade Suhendra M. Pd. I
NIP. 1988112 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sujana Anggita Harahap
NIM : 2120100316
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : STRATEGI GURU AL-QUR'AN TAJWID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AQSA BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Sujana Anggita Harahap
NIM. 2120100316

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sujana Anggita Harahap
NIM : 2120100316
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “STRATEGI GURU AL-QUR'AN TAJWID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AQSA BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 02 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Sujana Anggita Harahap
NIM. 2120100316



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sujana Anggita Harahap
NIM : 2120100316
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 19740921 200501 1 002

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 19740921 200501 1 002

Dr. Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris

Ade Suhendra, M. Pd. I
NIP. 19881112 202321 1 017

Anggota

Ade Suhendra, M. Pd. I
NIP. 19881112 202321 1 017

Sulhan Efendi Hasibuan, M. Pd. I
NIP. 19840414 202521 1 020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 17 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82, 75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU AL-QUR'AN TAJWID DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-AQSA BUNGA BONDAR KECAMATAN
SIPIROK**

AMA : Sujana Anggita Harahap
IM : 2120100316

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, November 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sujana Anggita Harahap
NIM : 2120100316
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid merupakan hal yang wajib bagi setiap muslim. Pembelajaran Al-Qur'an tajwid memiliki urgensi yang tinggi karena kualitas bacaan santri tidak hanya ditentukan oleh kelancaran, tetapi juga oleh ketepatan penerapan kaidah tajwid. Penelitian ini berangkat dari santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang cukup signifikan sejak awal mereka menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok. Perubahan tersebut terlihat dari beberapa santri yang pada awalnya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan masih terbata-bata dalam melafalkan huruf hijaiyah kini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tajwid. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkap strategi yang digunakan guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, serta menjawab pertanyaan bagaimana strategi tersebut diterapkan dan sejauh mana efektivitasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, antara lain *talaqqi* dan *musyafahah*, *drill*, serta *peer teaching* yang terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman mengenai praktik pembelajaran tajwid di pesantren, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Kesimpulannya, strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, yaitu *talaqqi* dan *musyafahah*, *drill*, dan tutor sebaya, meskipun masih terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan awal santri, motivasi belajar santri yang rendah.

Kata Kunci: Strategi Guru, Al-Qur'an Tajwid, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Name : *Sujana Anggita Harahap*
Reg. Number : *2120100316*
Faculty : *Faculty of Tarbiyah and Teacher Training*
Study Program : *Islamic Religious Education*
Title : *Tajweed Al-Qur'an Teacher Strategies in Improving Students' Qur'an Reading Ability at Al-Aqsa Bunga Bondar Islamic Boarding School, Sapirok District*

The ability to recite the Qur'an correctly and properly in accordance with the rules of tajwid is an obligation for every Muslim. Learning Qur'anic tajwid holds great importance, as the quality of a student's recitation is determined not only by fluency but also by the accuracy in applying the rules of tajwid. This study originated from observations at Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar, Sapirok District, where students have shown a significant improvement in their Qur'an reading ability since the beginning of their education at the institution. This improvement is evident from several students who initially struggled to read the Qur'an correctly and fluently even hesitating in pronouncing Arabic letters but have now made remarkable progress after participating in tajwid learning sessions. The main objective of this research is to explore the strategies employed by tajwid teachers in enhancing students' Qur'an reading ability at Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar, Sapirok District, and to answer how these strategies are implemented and how effective they are. The study employs a descriptive qualitative approach, using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The results indicate that teachers apply various strategies, including talaqqi and musyafahah (direct transmission and articulation practice), drill methods, and peer teaching, all of which have proven effective in improving students' Qur'an reading ability. These findings contribute to a deeper understanding of tajwid teaching practices in Islamic boarding schools, particularly in enhancing students' Qur'an recitation skills. In conclusion, the strategies implemented by teachers to improve students' ability to read the Qur'an namely talaqqi and musyafahah, drills, and peer teaching have been applied, although there are still obstacles such as differences in students' initial abilities and low learning motivation among students.

Keywords: *Teacher Strategies, Tajweed Al-Qur'an, Qur'an Reading Ability*

خلاصة

الاسم : هار هف أنجيتا سوجان :

الجامعي الرقم : ٢١٢٠١٠٠٣١٦ :

التدريس وعلوم التربية : الكلية :

الإسلامية التربية : الدراسات البرنامج :

في القرآن تلاوة على الطلاب قدرة تحسين في والتجويد القرآن معلم استراتيجيات : البحث عنوان
سبيروك بمنطقة الداخلية بوندار بونجا الأقصى مدرسة

مسلم كل على واجب التجويد لقواعد وفقاً وسليمةً صحيحةً قراءةً الكريم القرآن قراءة على القدرة إن فقط تُقاس لا الطالب تلاوة جودة لأن بالغة، أهميةً الكريم القرآن تعليم في التجويد دراسة وتكتسب تطوّر ملاحظة من الدراسة هذه انطلقت وقد التجويد لقواعد تطبيقه بدقة أيضاً بل القراءة، في بطلاقته قراءة على سبيروك – بوندار بونغا منطقة في الإسلامية الأقصى دار مدرسة طلاب قدرة في ملحوظ الطلاب من عدد في جلياً التغيير هذا ويبدو. المدرسة هذه في بالتعليم التحاقهم بداية منذ الكريم، القرآن نُطق في يتلعمون كانوا بل الكريم، للقرآن الصحيحة القراءة على قادرين غير البداية في كانوا الذين هذه من الرئيس الهدف. التجويد دروس في مشاركتهم بعد ملحوظاً تقدماً أحرزوا ثم الهجائية، الحروف على الطلاب قدرة تحسين في التجويد معلّمو يستخدمها التي الاستراتيجيات عن الكشف هو الدراسة عن والإجابة سبيروك، – بوندار بونغا منطقة في الإسلامية الأقصى دار مدرسة في الكريم القرآن قراءة اعتمدت وصفيًا، نوعيًا منهجًا البحث استخدمت وفعاليتها ومدى الاستراتيجيات هذه تطبيق كيفية سؤال يستخدمون المعلمين أن النتائج وأظهرت. البيانات لجمع وتوثيق وملاحظات مقابلات على الأقران، بين والتعليم، (التكرار) التدريب وطريقة والمشاهدة التلقى أبرزها من متعددة، استراتيجيات الفهم تطوير في النتائج هذه وتسهم. الكريم للقرآن الطلاب قراءة مستوى رفع في فعاليتها ثبتت وقد قراءة على الطلاب قدرة تحسين في سيما ولا الإسلامية، المدارس في التجويد تعليم بممارسات المتعلقة القرآن قراءة على الطلاب قدرة تحسين في المعلم يطبقها التي الاستراتيجيات فإن الختام، وفي. الكريم القرآن المعوقات بعض توجد تزال لا أنه رغم طبقت، قد بالأقران، والتعليم والتدريب، والمشاهدة، التلقى وهي الكريم، الطلاب لدى الأولوية القدرات مستوى اختلاف مثل

لديهم التعلم فعية وضعف

القرآن تلاوة على القدرة والتجويد، القرآن المعلم، استراتيجيات : المفاتيح مات

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: “Strategi Guru Al-Qur’an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Fauziah Nasution, M. Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, M. Pd. I. selaku pembimbing II yang senantiasa tekun, Ikhlas, dan sabar membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak

Prof. Dr. Erawadi, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan kerja sama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M. A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag. S. S., M. Hum. Kepala UPT Pusat Pustaka dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Seluruh civitas kampus dan dosen yang mengajar di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah sabar dalam mengajar, mendidik dan memberikan ilmu bagi penulis selama ini.
7. Terimakasih untuk Bapak Ahmad Syaihu Pasaribu, S, Pd. I selaku Kepala Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok yang telah memberikan dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, sehingga skripsi ini selesai.

8. Terkhusus dan istimewa kepada cinta pertama Ayahanda Najarun Harahap dan pintu surgaku Ibunda Juria Siregar, S. Pd tercinta, terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dukungan baik berupa material maupun dukungan spiritual berupa do'a yang tidak henti-hentinya diberikan. Serta telah menjadi penyemangat dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya kesehatan, kesabaran, umur yang berkah, serta kemuliaan didunia dan diakhirat kelak.
9. Istimewa juga kepada saudara-saudari yang sangat saya cintai dan banggakan. Ucapan terima kasih kepada kakak saya Kasliani Harahap, A. Md. Keb dan Afrida Ariani Harahap, S. Kom serta abang saya Ilman Rohadi, S.T yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini, serta keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
10. Ucapan terimakasih kepada *My Sister* Syahfitri Ferina Hutagalung, terimakasih karena telah meluangkan waktunya mengantar penulis untuk mengikuti UM di UIN SYAHADA ini, mungkin jika bukan atas bantuannya penulis tidak akan bisa sampai disini. Terimakasih juga atas dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
11. Ucapan terima kasih kepada sahabat seperjuangan penulis (Rahma, Tukma, dan Aisyah) yang selalu ada saat peneliti butuhkan dan menyemangati penulis selama masa perkuliahan.

12. Terakhir dan teristimewa kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu diriku sendiri, Anggita. Terima kasih telah bertahan sampai sejauh ini dan tidak menyerah, serta berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri bahwa Kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu Kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhoi setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan- Nya. Aamiin.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT, *Aamiin Allahumma Aamiin....*

Padangsidimpun, Oktober 2025
Penulis

Sujana Anggita Harahap
NIM. 21 201 00316

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي°	fathah dan ya	Ai	a dan i
و°	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah

و...	ḍommah dan wau	u	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sambung

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Perumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori	18
1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	18
2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri	22
3. Guru Al-Qur'an Tajwid	25
a. Pengertian Guru	25
b. Peran dan Tanggung Jawab Guru Al-Qur'an Tajwid	26
4. Acuan Membaca Al-Qur'an	28
a. Tajwid	29
b. Tartil	32
5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	33
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	47
G. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Temuan Khusus	56
1. Strategi Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok	56
2. Kendala Yang Dihadapi Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok	64
C. Pengolahan Dan Analisis Data	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
E. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Hasil Penelitian	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Identitas Pesantren	52
Tabel IV.2 Data Siswa	53
Tabel IV.3 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar ..	53
Tabel IV.4 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok	56

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok
- Gambar 2 Roster Mata Pelajaran Santri Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar
Kecamatan Sapirok
- Gambar 3 Wawancara Dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Al-Aqsa
Bunga Bondar Kecamatan Sapirok
- Gambar 4 Wawancara Dengan Guru Al-Qur'an Tajwid
- Gambar 5 Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar
Kecamatan Sapirok
- Gambar 6 Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar
Kecamatan Sapirok
- Gambar 7 Pembelajaran Al-Qur'an Tajwid Dengan Strategi *Drill*
- Gambar 8 Pembelajaran Al-Qur'an Tajwid Menggunakan Strategi *Talaqqi* Dan
Musyafahah
- Gambar 9 Pembelajaran Al-Qur'an Tajwid Santri menggunakan *Peer Teaching* di
Masjid Setelah melaksanakan Sholat Magrib

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan hal yang sangat dasar bagi setiap Muslim. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya dibaca sebagai bentuk ibadah, melainkan juga sebagai pedoman hidup yang menuntun seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an tidak boleh dilakukan sembarangan. Perlu dipahami kaidah-kaidah tajwid agar makna ayat-ayat suci tidak berubah dan dapat dipahami secara tepat.¹

Tajwid merupakan ilmu yang mengatur tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mencakup pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, serta aturan-aturan khusus dalam pengucapan. Membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan tajwid bisa mengakibatkan kesalahan fatal dalam penyampaian makna ayat. Hal ini tentu sangat penting, mengingat setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki makna dan kedudukan yang tidak bisa diganti begitu saja.² Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid menjadi kewajiban yang perlu diupayakan oleh setiap Muslim. Firman Allah dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

تَرْتِيلاً ﴿٤﴾ الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ

¹ Wulandari. (2023). *Kesalahan Umum dalam Membaca Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Pemahaman Makna*. Jurnal Ulumul Qur'an dan Tafsir, 8(2), 67–75.

² Hamidah, & Anshori. (2021). *Implementasi Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 5(2), 77–85.

Artinya:

*atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*³

Maksudnya, bacalah Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan) karena sesungguhnya bacaan seperti ini membantu untuk memahami dan merenungkan makna yang dibaca, dan memang demikianlah bacaan yang dilakukan oleh Nabi saw. Sehingga Siti Aisyah r.a mengatakan bahwa Nabi saw bila membaca Al-Qur'an yaitu perlahan-lahan sehingga bacaan beliau terasa paling lama dibandingkan dengan orang lain.

Dari ayat ini dapat dilihat bahwasanya Allah SWT memerintahkan Rasulullah saw. untuk membaca Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dengan *tartil*, yaitu memperindah setiap pengucapan huruf-hurufnya atau sesuai dengan ilmu tajwid.

Firman Allah SWT yang lain terdapat pada Q.S Al-Furqaan ayat 32:

بِهِ لِنُنَبِّئَكَ ذَلِكَ وَاحِدَةً جُمْلَةً الْقُرْآنَ عَلَيْهِ نُزِّلَ لَوْلَا كَفَرُوا الَّذِينَ وَقَالَ

تَرْتِيلاً وَرَتَّلْنَاهُ فُؤَادَكَ ﴿٣٢﴾

Artinya:

Orang-orang yang kufur berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami membacaknya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar).

³ Kementerian Agama RI, AL-Qur'an Al-Edisi Terjemahannya Penyempurnaan, 2019.

Selain nilai keilmuan, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar juga bernilai ibadah. Setiap huruf yang dibaca akan mendatangkan pahala, dan membaca dengan benar akan menambah kekhusyukan serta kedekatan spiritual dengan Allah.⁴ Oleh karena itu, mempelajari dan mengamalkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an menjadi bukti kecintaan dan ketundukan seorang hamba kepada Tuhannya. Rasulullah SAW bersabda:

يَقْرَأُ الَّذِي وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَتْ عَنْهَا اللَّهُ رَضِيَ عَائِشَةُ عَنْ
عَلَيْهِ وَهُوَ فِيهِ وَيَتَنَعَّعُ الْقُرْآنَ يَقْرَأُ وَالَّذِي، الْبِرَّةَ الْكِرَامِ السَّقَرَةَ مَعَ بِهِ مَاهِرٌ وَهُوَ الْقُرْآنَ
(ومسلم البخاري رواه) أَجْرَانِ لَهُ شَأَقُ

Artinya:

Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah, dan orang yang membaca Al-Qur'an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala. (HR. Bukhari dan Muslim).⁵

Dalam konteks pendidikan agama Islam, peran guru Al-Qur'an sangat strategis, terutama guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an tajwid. Guru Al-Qur'an tajwid bukan hanya berperan sebagai guru teknis, melainkan

⁴ Suryani. (2022). *Tajwid dalam Perspektif Ibadah Spiritual Umat Islam*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 4(3), 99–108.

⁵ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Kitāb *Faḍā'il al-Qur'ān* (Keutamaan Al-Qur'an), no. hadis 4937 <https://sunnah.com/bukhari:4937>

Ṣaḥīḥ Muslim, Kitāb *Ṣalāt al-Musāfirīn wa Qaṣriḥā* (Shalat bagi Musafir dan Qashar), no. hadis 798 <https://sunnah.com/muslim:798>

juga sebagai pembimbing spiritual yang membentuk karakter diri serta menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an. Tanggung jawab guru adalah agar peserta didik atau santri, dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan teknis tajwid yang benar. Melalui metode pembelajaran yang tepat, guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kebiasaan dan adab dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Seorang guru yang efektif akan mampu mengidentifikasi kesulitan belajar santri, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan mereka, serta memberikan motivasi agar para santri memiliki semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.⁶

Dalam konteks pendidikan Islam, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Strategi pendidikan merupakan pendekatan menyeluruh yang digunakan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

Beberapa strategi pembelajaran yang relevan dalam pendidikan Al-Qur'an tajwid antara lain strategi *talaqqi* dan *musyafahah*, strategi *drill*, pembelajaran berbasis audio-visual, serta strategi *peer teaching*. Strategi *talaqqi* dan *musyafahah* misalnya, didasarkan pada pendekatan tradisional di mana guru secara langsung memperbaiki bacaan santri.⁷ Hal ini sejalan dengan prinsip *learning by doing* dari teori belajar John Dewey, di mana

⁶ Muhammad, Sulaiman. (2021). "Peran Guru dalam Pembelajaran Tajwid di Pesantren Tradisional", *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 45–60.

⁷ Muhammad Suriansyah Arsyad, "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2020): 216–31, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>.

keterlibatan langsung santri dalam praktik bacaan akan membentuk pemahaman yang lebih kuat.

Sementara itu, strategi *drill* didasarkan pada teori behavioristik, khususnya teori B.F. Skinner, yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan (*reinforcement*) untuk membentuk kebiasaan dan keterampilan.⁸ Melalui *drill*, santri dilatih membaca berulang-ulang hingga bacaan tajwid menjadi otomatis. Kemudian, strategi audio-visual mengakomodasi gaya belajar visual dan auditori yang beragam di kalangan santri, yang sesuai dengan teori belajar kognitif Vygotsky yang mengutamakan *scaffolding* melalui bantuan guru dan media.⁹

Strategi *peer teaching*, yang mengandalkan pembelajaran antar teman sebaya, juga didukung oleh teori sosial konstruktivistik dari Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk pengetahuan.¹⁰ Dalam pembelajaran tajwid, santri yang lebih mahir dapat membantu temannya yang masih kesulitan, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung.

Dengan demikian, strategi-strategi pendidikan yang dilandasi teori-teori tersebut menjadi landasan yang kuat dalam merancang pembelajaran Al-Qur'an tajwid yang efektif. Guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan

⁸ Syahraini Tambak, "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 110–27.

⁹ Al-Musawi, A., et al. 2016. "The Effectiveness of Audio-Visual Aids in Language Learning." *Journal of Educational Technology & Society* 19(2): 125–137.

¹⁰ Ismail, Noraini, Mohd Nasir, dan Siti Nur Halimah. 2020. "Peer Teaching Approach in Tajweed Learning: An Islamic Psychology Perspective." *Journal of Islamic Education* 15(1): 112–130.

responsif terhadap kebutuhan individual santri. Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting untuk menelaah strategi-strategi apa saja yang digunakan guru Al-Qur'an tajwid di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar, serta bagaimana strategi tersebut mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup signifikan sejak awal mereka menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok. Perubahan tersebut terlihat dari beberapa santri yang pada awalnya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan masih terbata-bata dalam melafalkan huruf hijaiyah, kini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tajwid secara intensif. Peningkatan ini tidak hanya tampak pada aspek kelancaran membaca, tetapi juga pada ketepatan penerapan hukum-hukum tajwid, seperti *mad*, *ghunnah*, *izhar*, *ikhfa*, *idgham* dan *qalqalah*. Dengan adanya bimbingan yang terarah dari guru, pembelajaran yang terstruktur, serta metode yang variatif, para santri mampu menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal. Fakta ini memperlihatkan bahwa strategi guru Al-Qur'an tajwid yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok memiliki kontribusi nyata dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap namun konsisten.

Fenomena ini menjadi perhatian serius, sebab pesantren adalah lembaga yang khusus bertugas mencetak generasi yang berpemahaman agama kuat, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena harapan dalam pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an ini membutuhkan penilaian terhadap strategi pembelajaran yang dijalankan, terutama dalam aspek tajwid. Maka, penelitian tentang strategi guru Al-Qur'an Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menjadi amat diperlukan untuk dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggali dan menganalisis strategi-strategi yang telah dilaksanakan oleh guru sebelumnya selama proses belajar, dan mengenali strategi mana yang paling efektif menambahkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru Al-Qur'an tajwid, pengelola pesantren, dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan kurikulum, metode, serta pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan santri. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi model pembelajaran yang aplikatif bagi pesantren-pesantren lain yang memiliki karakteristik yang sama, baik dari segi kondisi geografis, sosial, maupun budaya.

Adapun alasan pemilihan Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan. Seperti berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak pengelola pesantren, diperoleh informasi bahwa

pesantren ini memiliki mata pelajaran Al-Qur'an tajwid di kelas. Kemudian pesantren ini memiliki latar belakang santri yang beragam, baik dari kemampuan awal, maupun latar belakang pendidikan sebelumnya, sehingga dapat untuk diteliti dalam konteks strategi pembelajaran yang efektif.

Selain itu, lokasi Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok yang jauh dari perkotaan memberikan gambaran nyata tentang dinamika pembelajaran Al-Qur'an di pesantren yang tidak berada di pusat kota besar, namun tetap berupaya meningkatkan kualitas pendidikan agamanya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan relevan bagi konteks lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan wawasan bagi pesantren lain di berbagai daerah dengan karakteristik serupa. Harapannya, melalui penelitian ini dapat ditemukan strategi-strategi pembelajaran tajwid yang kontekstual, inovatif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI GURU AL-QUR’AN TAJWID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AQSA BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK”**.

A. Batasan masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah strategi guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri

yang mencakup ilmu tajwid di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

B. Batasan Istilah

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membuat Batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologi strategi berarti cara atau keahlian dalam mengatur atau merencanakan sesuatu. Strategi adalah rencana sistematis yang mencakup pendekatan, metode, atau teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Strategi secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang membutuhkan adanya perencanaan untuk merencanakan dan melakukan upaya agar mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹

Strategi guru dalam pembelajaran tajwid adalah salah satu unsur inti pada proses mengajar Al-Qur'an, yaitu pada aspek peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Strategi ini mencakup perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan sistematis, dan evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran tajwid.

Dalam konteks pembelajaran tajwid, strategi guru dapat diwujudkan dalam bentuk langkah-langkah pedagogis yang

¹¹ Mukhtar Latif, Samsu, and Zarkoni, *MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM* (Salim Media Indonesia (SMI), 2020). Hlm. 2

terstruktur. Langkah-langkah ini meliputi identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan dan penyusunan materi ajar, penerapan teknik pembelajaran, serta asesmen hasil belajar santri, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.¹²

Selain langkah-langkah tersebut, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid juga dapat berupa metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tajwid. Seperti metode *talaqqi*, *drill*, *musyafahah* dan metode *iqra* sering digunakan dalam pengajaran tajwid karena bersifat aplikatif dan dapat merangsang kemampuan psikomotorik santri dalam membaca Al-Qur'an. Pemilihan metode tersebut tentunya tidak bersifat acak, melainkan berdasarkan pertimbangan yang matang. Guru harus memahami karakteristik santri, gaya belajar mereka, serta kesulitan yang kerap muncul dalam penguasaan materi Al-Qur'an tajwid.

Selain langkah-langkah dan metode, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru juga merupakan bagian utama dari strategi pembelajaran tajwid. Pendekatan ini mencerminkan pandangan filosofis dan psikopedagogis guru dalam menyampaikan materi, misalnya pendekatan komunikatif, kontekstual, ataupun spiritual-religius.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005). Hlm. 45

Dalam pengajaran tajwid, pendekatan spiritual-religius sering dikedepankan, mengingat bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan moral. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dalam membaca dan mencintai Al-Qur'an.

Pelaksanaan strategi pembelajaran tajwid tentu tujuan yang akan disusun dalam kompetensi dasar, indikator, dan tujuan harus sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, sebelum strategi digunakan terlebih dahulu dilakukan analisis karakteristik siswa berupa analisis minat, bakat, kemampuan awal, motivasi belajar sehingga gaya belajar mereka akan disesuaikan dengan strategi yang akan diterapkan oleh guru.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren. Kemampuan ini tidak hanya mencakup keterampilan melafalkan huruf-huruf hijaiyah, namun juga mencakup penguasaan terhadap kaidah-kaidah tajwid, seperti kelancaran membaca, serta penerapan hukum-hukum bacaan secara benar.

Membaca Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan ibadah yang hanya bisa tercapai jika seseorang memiliki pemahaman yang memadai terhadap tajwid. Tajwid secara etimologi berarti memperindah atau memperbagus bacaan, sedangkan secara

terminologi berarti mengucapkan setiap huruf dari tempat keluarnya (*makhraj*) dengan memberikan sifat-sifat yang melekat padanya sesuai dengan hukum-hukum bacaan yang berlaku.¹³

Terdapat tiga aspek utama dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Pertama adalah kelancaran membaca, yaitu kemampuan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an tanpa banyak jeda, tanpa terbata-bata, serta dengan tempo yang sesuai. Kelancaran ini merupakan hasil dari pembiasaan membaca secara terus-menerus. Kedua, ketepatan bacaan, yang menjadi salah satu unsur paling penting dalam tajwid. Ketepatan makhraj menunjukkan bahwa huruf diucapkan dari tempat keluarnya. Ketiga, penerapan hukum bacaan, termasuk hukum *nun mati* dan *tanwin*, *mim sukun*, *mad*, *qalqalah*, dan lainnya. Penerapan hukum tajwid merupakan bentuk ketaatan terhadap metode pewarisan bacaan Rasulullah SAW melalui sanad yang shahih.¹⁴ Oleh karena itu, kemampuan ini tidak bisa dilepaskan dari aspek spiritual dan kesungguhan dalam belajar.

Masih banyak santri yang memiliki kemampuan dasar dalam membaca, namun masih lemah dalam penerapan tajwid, khususnya dalam aspek hukum bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tajwid tidak cukup hanya teoritis, tetapi perlu pendekatan praktik

¹³ K.A Bukhori, *Pedoman Praktis Ilmu Tajwid* (Palembang: Madani Istitute, 2025). Hlm.

1

¹⁴ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Tajwid Praktis: Panduan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah*. (Riyadh: Dar Ibn Jauzi., 2019). Hlm 62

berulang dan evaluasi berkala.¹⁵ Kemampuan membaca Al-Qur'an juga sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode *tilawah*, *talaqqi*, dan *musyafahah* masih dianggap efektif dalam mengasah kemampuan santri, terutama dalam menjaga otentisitas pelafalan. Oleh karena itu, guru atau ustadz memegang peranan penting dalam memberikan contoh bacaan yang benar, serta memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung. Secara keseluruhan, teori kemampuan membaca Al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari integrasi antara teori tajwid, praktik pelafalan, dan pembiasaan yang berkelanjutan. Evaluasi kemampuan santri hendaknya dilakukan berdasarkan indikator-indikator objektif yang meliputi kelancaran, ketepatan makhraj dan sifat huruf, serta penerapan hukum bacaan, agar proses belajar Al-Qur'an berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

3. Santri

Santri berasal dari kata *cantrik*, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun mereka pergi dan menetap. Santri adalah peserta didik yang menetap dan belajar di pondok pesantren dalam rangka mendalami ilmu-ilmu agama Islam secara intensif. Santri merupakan elemen utama dalam sistem pendidikan

¹⁵ Rahman. (2018). "Penerapan Kaidah Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula di Pesantren XYZ". *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 145-158.

pesantren yang mencerminkan semangat pencarian ilmu secara tradisional dan spiritual.¹⁶

Santri biasanya tinggal dalam asrama, mengikuti berbagai kegiatan ibadah berjamaah yang terstruktur, belajar, mengaji, hingga kehidupan sosial berbasis nilai-nilai Islam. Sistem ini menciptakan lingkungan belajar yang khas dan mendalam.

Santri kelas VII di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok merupakan peserta didik yang berada pada tahap awal masa remaja dan sedang menempuh pendidikan Tingkat pertama berbasis Islam. Sebagai santri baru di lingkungan pondok pesantren, mereka mulai menyesuaikan diri dengan kehidupan di pesantren, baik dari kedisiplinan, sopan santun, ibadah dan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur, termasuk pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu Islam lainnya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok?

¹⁶ Adi Sudrajat, "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 64–88.

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran Al-Quran tajwid kepada santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an tajwid kepada santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid. Dengan menganalisis metode-metode pembelajaran yang efektif serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengajaran Al-Qur'an, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran. Selain itu, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah yang berharga bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema sejenis, baik dalam konteks pengembangan metodologi pembelajaran, evaluasi pendidikan, maupun inovasi dalam pengajaran Al-Qur'an dan tajwid.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru yaitu dapat memberikan masukan mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
- b. Bagi santri yaitu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai proses pembelajaran yang mereka ikuti sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan mereka.
- c. Bagi peneliti yaitu sebagai salah satu cara untuk mengembangkan cara berpikir ilmiah serta bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan penelitian yang relevan dan menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya, serta salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan dibawah ini:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori yang mencakup pengertian strategi, guru Al-Qur'an tajwid, dan kemampuan membaca Al Qur'an santri.

Bab III: Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup temuan umum, temuan khusus, analisis data dan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an tajwid perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, yakni agar santri mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Berikut adalah beberapa strategi pembelajaran yang umum digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid, disertai dengan pendekatan teoritis dan praktiknya:

a. Strategi *Talaqqi* dan *Musyafahah*

Strategi *Talaqqi* dan *Musyafahah* merupakan salah satu teknik pembelajaran tradisional yang efektif, terutama dalam menghafal dan memahami kitab suci. Dalam metode ini, santri membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru, kemudian guru akan memberikan koreksi secara lisan jika terdapat kesalahan dalam bacaan, seperti hukum tajwid. Proses ini memungkinkan interaksi tatap muka antara guru dan murid, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan mendalam. Dengan demikian, metode *talaqqi* dan *musyafahah* tidak hanya membantu santri menguasai materi dengan benar, tetapi juga

memastikan bahwa ilmu yang disampaikan bersambung secara otentik dari guru ke murid.¹

b. Strategi *Drill*

Strategi *Drill* merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali agar tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh peserta didik. Dengan demikian metode drill ini bermaksud memberikan pengetahuan dan kecakapan tertentu yang dapat menjadi milik anak didik dan dikuasainya dengan baik, bukan hanya bertujuan untuk pengukuran semata.²

Metode *Drill* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang efektif untuk melatih santri dalam menguasai bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Dalam metode ini, santri diminta untuk mengulang-ulang bacaan tertentu secara terus-menerus di bawah bimbingan guru, sehingga mereka semakin terbiasa dengan kaidah-kaidah tajwid. Pengulangan yang konsisten ini

¹ Muhammad Suriansyah Arsyad, 'Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2020), pp. 216–31 <<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>

² Syahraini Tambak, "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Tambak.

membantu memperkuat memori otot dan meningkatkan ketepatan pelafalan, sehingga bacaan santri menjadi lebih lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian, metode Drill tidak hanya membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara benar, tetapi juga meminimalisir kesalahan dalam jangka panjang.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Audio-Visual

Guru dapat memanfaatkan berbagai media audio-visual seperti rekaman suara, video *murattal*, atau aplikasi pembelajaran tajwid untuk memudahkan peserta didik dalam mendengar dan meniru bacaan Al-Qur'an yang benar. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami kaidah tajwid secara lebih jelas, tetapi juga memungkinkan mereka berlatih secara mandiri diluar kelas.³ Dengan demikian, peserta didik dapat mengulang materi sesering mungkin sesuai kebutuhan, sehingga pemahaman mereka semakin mantap.

Strategi ini sangat efektif, terutama bagi pembelajar auditori dan visual, karena menggabungkan pendengaran dan penglihatan untuk memperkuat memori. Selain itu, alat bantu seperti video *murattal* atau aplikasi interaktif juga membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.⁴ Penggunaan

³ Al-Musawi, A., et al. (2016). "The Effectiveness of Audio-Visual Aids in Language Learning." *Journal of Educational Technology & Society*, 19(2), 125-137.

⁴ Abdullah, & Hassan. (2019). "The Impact of Murattal Videos on Tajwid Learning Outcomes." *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 45-60.

teknologi dalam pembelajaran tajwid tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memastikan bahwa siswa dapat mengakses materi kapan saja, bahkan di luar jam pelajaran. Hal ini menjadikan proses belajar lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan zaman.

D. Strategi *Peer Teaching*

Salah satu metode efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah *peer teaching*, di mana siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an dapat diberi peran untuk membimbing teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa yang kurang mampu untuk meningkatkan kemampuan membacanya, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa yang lebih mahir untuk memperdalam pemahaman mereka melalui proses mengajar. Dengan demikian, terjadi pertukaran pengetahuan yang saling menguntungkan di antara sesama siswa.⁵

Strategi *peer teaching* juga mendorong interaksi sosial yang positif di dalam kelas. Melalui kolaborasi, siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan saling mendukung dalam proses belajar. Interaksi semacam ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan, di mana setiap siswa merasa dihargai dan

⁵ Al-Hussein. & Al-Saedi. (2018). "The Impact of Peer Learning on Quranic Recitation Skills". *Journal of Islamic and Arabic Education*, 10(2), 45-60.

termotivasi untuk berkembang. Selain itu, kerja sama antarteman sebaya dapat mengurangi rasa canggung atau takut salah yang sering muncul ketika belajar di depan guru.⁶

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tajwid, guru tidak hanya berhadapan dengan tantangan pedagogis, tetapi juga menghadapi berbagai kendala yang kompleks, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala ini dapat mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Adapun kendala yang sering dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri antara lain:

a. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu pembelajaran seringkali menjadi hambatan utama. Jam pelajaran Al-Qur'an tajwid yang tersedia di pesantren biasanya terbatas, sehingga guru kesulitan mengoptimalkan waktu untuk memberikan latihan yang cukup kepada santri, terutama dalam aspek pengulangan dan perbaikan bacaan. Menurut Sudjana, pelajaran yang efektif membutuhkan durasi yang cukup untuk memungkinkan siswa mencapai keterampilan yang ditargetkan.⁷

⁶ Ismail, N., et al. (2020). "Peer Teaching Approach in Tajweed Learning: An Islamic Psychology Perspective". *Journal of Islamic Education*, 15(1), 112-130.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.....* Hlm. 87

b. Perbedaan Kemampuan Awal Santri

Perbedaan kemampuan awal santri juga menjadi kendala yang signifikan dalam proses pembelajaran. Santri datang dari latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari yang sudah mampu membaca Al-Qur'an hingga yang masih memerlukan bimbingan lebih mendasar. Hal ini mengakibatkan tingkat penguasaan materi Al-Qur'an di antara mereka tidak merata, sehingga menuntut guru untuk lebih cermat dalam menentukan strategi pembelajaran. Guru harus mampu menyesuaikan pendekatan mengajar, baik dalam hal metode, maupun tingkat kesulitan materi, agar dapat memenuhi kebutuhan individu setiap santri. Namun, upaya ini sering kali menemui kesulitan ketika diterapkan dalam kelas yang besar dan beragam, di mana perbedaan kemampuan antar-santri semakin terasa.⁸ Akibatnya, guru harus ekstra sabar dan kreatif untuk memastikan semua santri dapat mengikuti pelajaran dengan optimal tanpa ada yang tertinggal.

c. Keterbatasan Media dan Fasilitas Pembelajaran

Keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran turut menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pengajaran. Sebagian besar pesantren, terutama yang berada di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas, belum dilengkapi

⁸ Yatim Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta: Jakarta: Kencana 2020, 2020).....Hlm. 126

dengan perangkat audio-visual modern atau alat bantu interaktif lainnya yang dapat mendukung pembelajaran tajwid secara lebih efektif. Padahal alat seperti rekaman *murottal* dari *qari'* terkenal, proyektor, atau aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, dapat mempermudah santri dalam memahami kaidah tajwid secara lebih mendalam. Penggunaan alat bantu semacam ini sangat penting, terutama untuk melatih ketepatan pelafalan (*makharijul* huruf) dan intonasi bacaan santri.⁹ Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, guru sering kali harus mengandalkan metode konvensional, seperti pembelajaran langsung (*talaqqi*) atau menulis di papan tulis, yang mungkin kurang optimal dalam membantu santri menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar dan fasih.

d. Motivasi Belajar yang Rendah

Motivasi belajar yang rendah pada sebagian santri juga menjadi faktor penghambat. Santri yang kurang memiliki dorongan internal dalam mempelajari Al-Qur'an cenderung mengalami stagnasi kemampuan, bahkan dengan strategi pembelajaran yang sudah disusun secara baik. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar dari Uno yang menyatakan bahwa keberhasilan

⁹ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Tajwid Praktis: Panduan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah.....* Hlm. 53

pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat motivasi peserta didik.¹⁰

3. Guru Al-Qur'an Tajwid

a. Pengertian Guru

Pengertian guru menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) didefinisikan sebagai orang yang pekerjaannya mata pencahariannya, profesinya mengajar.¹¹ Pengertian guru secara umum adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan menengah.

Dalam pandangan umum, guru merupakan orang yang melaksanakan pengajaran di tempat-tempat tertentu, seperti mushola, masjid, rumah dan sekolah.¹² Lebih luas lagi, guru dapat diartikan sebagai orang yang mengajar atau memberi ilmu pada orang lain dalam bidang ilmu dan keahlian apapun itu.¹³ Dalam pengertian secara konvensional, guru merupakan seseorang yang memberikan sebuah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah.

Sedangkan guru Al-Qur'an tajwid merupakan pendidik yang memiliki kompetensi khusus dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an

¹⁰ Hamzah B. Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. (Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara., 2011).....Hlm. 46

¹¹ Depertemen Pendidikan and Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993). Hlm. 228

¹² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019). Hlm. 6

¹³ Maftuhah and Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Idaman Siswa* (Jawa Timur: Klik Media, 2023). Hlm. 1-2

sesuai kaidah ilmu tajwid. Menurut Al-Jamzuri, guru Al-Qur'an tajwid memiliki peran penting karena mereka bertanggung jawab memastikan bacaan Al-Qur'an diajarkan secara benar.

b. Peran dan Tanggung Jawab Guru Al-Qur'an Tajwid

Guru Tajwid Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam, terutama dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan santri untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Sebagaimana dinyatakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi dalam "Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam", seorang guru dalam Islam memiliki peran bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi, sikap, dan mental peserta didik baik spiritual, afektif, kognitif maupun psikomotor.¹⁴ Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab guru Tajwid Al-Qur'an tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang bacaan, tetapi juga membantu santri membaca dan menghayati Al-Qur'an dengan cara yang benar dan tartil.

Guru Al-Qur'an tajwid memegang peran yang sangat strategis dalam membentuk kualitas bacaan santri. Keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada kompetensi dan dedikasi guru dalam mengajarkan ilmu tajwid secara komprehensif.

Oleh karena itu, peran guru Al-Qur'an tajwid menjadi kunci utama

¹⁴ Fidina Choiru Darojah et al., "Peran Guru Menurut Abdurrahman An-Nahlawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 103–9, <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3501>.

dalam melahirkan generasi yang mahir membaca Al-Qur'an sesuai dengan standar yang benar. Guru Al-Qur'an tajwid juga memiliki peran sebagai pembina akhlak Qur'ani. Guru harus mengingatkan santri tentang adab-adab mulia seperti berwudhu sebelum membaca.¹⁵

Selain memiliki peran penting, guru Al-Qur'an Tajwid juga memiliki tanggung jawab yang besar. Salah satunya adalah menjaga kemurnian bacaan dan sanad Al-Qur'an. Tajwid adalah sarana untuk menjaga orisinalitas bacaan sebagaimana diturunkan kepada Rasulullah saw melalui *sanad* yang *mutawatir*. Guru bertanggung jawab memastikan bahwa setiap huruf, sifat, dan hukum bacaan diajarkan secara benar dan sesuai dengan riwayat yang sah.

Tanggung jawab berikutnya adalah meningkatkan kemampuan santri untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk membuat dan mengelola strategi pembelajaran. Oleh karena itu, guru tajwid harus sabar, teliti, dan konsisten dalam membimbing setiap santri sesuai dengan kemampuan mereka. Guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang Qur'ani. Sebuah lingkungan pendidikan yang religius dapat menumbuhkan rasa hormat terhadap Al-Qur'an dan memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam siswa.

4. Acuan Membaca Al-Qur'an

¹⁵ Meliyana SyakurWildan, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Spiritual Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah," *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 782–91, https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/475/354.

Acuan membaca Al-Qur'an merupakan pedoman dasar yang digunakan oleh umat Islam dalam melafalkan, memahami, serta menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Dalam Islam, membaca Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas verbal, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar sesuai dengan ketentuan syar'i.

Salah satu acuan utama dalam membaca Al-Qur'an adalah kaidah ilmu tajwid, yaitu ilmu yang mengatur cara pengucapan huruf-huruf hujaiyah sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar menjadi kewajiban bagi setiap muslim yang ingin menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an.¹⁶

Selain tajwid, acuan lainnya adalah qira'at (ragam bacaan Al-Qur'an), yang merupakan bentuk variasi pengucapan kata-kata Al-Qur'an yang *sahih* dan *mutawatir*. Di samping aspek teknis, acuan membaca Al-Qur'an juga mencakup adab dan etika spiritual. Pembaca Al-Qur'an dianjurkan untuk berada dalam keadaan suci, menghadap kiblat, dan membaca dengan tartil.¹⁷

Dengan demikian, acuan membaca Al-Qur'an tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga spiritual dan moral. Ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, pemahaman terhadap qira'at, serta sikap khushyuk dan

¹⁶ Departemen Agama RI. *Pedoman Ilmu Tajwid dan Qira'at Al-Qur'an*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012).

¹⁷ Ahmad Abdul Aziz, *Ilmu Tajwid dan Qira'at*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019).

adab yang baik menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam menjaga kemurnian dan keagungan kalam Allah.

a. Tajwid

Penerapan hukum tajwid merupakan salah satu acuan paling penting dalam membaca Al-Qur'an. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara melafalkan huruf sesuai makhraj dan sifatnya serta hukum-hukum yang berlaku ketika huruf tersebut bertemu dengan huruf lain. Adapun macam-macam hukum bacaan tajwid yaitu:¹⁸

a) *Izhar Halqi* (Jelas)

Izhar halqi memiliki 6 huruf, yaitu ء, هـ, ع, ح, غ, خ

Apabila nun mati (sukun) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *izhar halqi* maka dibaca dengan jelas.

b) *Ikhfa' Hakiki* (Samar)

Ikhfa' hakiki memiliki 15 huruf, yaitu ت, ث, ج, د, ذ, ز,

ك, ق, ف, ظ, ط, ض, ص, ش, س

Apabila nun mati (sukun) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa' hakiki* maka dibaca dengan samar.

c) *Idgham* (Dileburkan)

Idgham dibagi menjadi dua

¹⁸ Abdul Hakim, *Pembelajaran Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: Yokyakarta: Arti Bumi Intaran, 2023). Hlm. 87-89

1) *Idgham Bighunnah* (dengan dengung)

Idgham bighunnah memiliki 4 huruf, yaitu ي, ن, م,

و

Apabila nun mati (sukun) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *idgham bighunnah* maka dibaca dengan dengung.

2) *Idgham Bilaghunnah* (tanpa dengung)

Idgham bilaghunnah memiliki 2 huruf, yaitu ر, ل

Apabila nun mati (sukun) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *idgham bilaghunnah* maka dibaca tanpa dengung.

d) *Iqlab*

Iqlab memiliki satu huruf, yaitu ب

Apabila nun mati (sukun) atau tanwin bertemu dengan huruf *iqlab* maka bunyinya berubah menjadi mim, dan dibaca dengan dengung.

e) *Izhar Syafawi*

Huruf *izhar syafawi* yaitu seluruh huruf hijaiyah kecuali ب dan م.

Apabila mim sukun bertemu dengan salah satu huruf *izhar syafawi* maka dibaca dengan jelas tanpa dengung.

f) *Idgham Mimi* (disebut juga *Idgham Mitslain Shaghir*)

Idgham mimi memiliki satu huruf, yaitu م

Apabila mim sukun bertemu dengan mim maka dileburkan dengan dengung 2 harakat.

g) *Ikhfa' Syafawi* (samar, bibir)

Ikhfa' syafawi memiliki satu huruf yaitu ب

Apabila mim sukun bertemu ba, dibaca samar dengan dengung.

h) *Ghunnah* (Dengung)

Ghunnah adalah suara dengung yang keluar dari rongga hidung.

Ghunnah memiliki dua huruf, yaitu نّ, مّ (nun bertasydid dan mim bertasydid)

i) *Mad*

Mad adalah memanjangkan suara pada huruf-huruf mad, yaitu (ا, و, ي)

b. Tartil

Dalam membaca Al-Qur'an tartil diartikan sebagai membaca Al-Qur'an dengan pengucapan huruf yang benar dari makhrjanya, sesuai dengan kaidah tajwid, serta penuh penghayatan dan ketenangan. Dalam konteks pendidikan, tartil bukan hanya kemampuan teknis, tetapi juga strategi pembinaan

spiritual dan linguistik santri.¹⁹ Penerapan tartil di pesantren berperan penting dalam meningkatkan ketelitian santri terhadap hukum bacaan serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pembiasaan membaca dengan tartil juga meningkatkan *self-discipline* santri dalam menjaga kualitas bacaan.

Selain itu, pendekatan tartil sejalan dengan teori belajar John Dewey yang menekankan pentingnya *learning by doing*. Ketika santri membaca Al-Qur'an dengan tartil, mereka belajar melalui praktik langsung menggabungkan aspek teori (tajwid) dan pengalaman emosional (tadabbur), sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan. Pembacaan Al-Qur'an secara tartil bukan hanya aktivitas ritual, tetapi juga sarana pendidikan nilai, moral, dan estetika dalam Islam.²⁰

5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut para ulama ahli qira'at, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar jika memenuhi tiga syarat utama: penguasaan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Pendapat ini secara tegas diungkapkan oleh Imam Ibnu al-Jazari, seorang tokoh besar dalam ilmu qira'at dan tajwid.

Pandangan Ibnu al-Jazari ini menjadi dasar bagi para ulama setelahnya, termasuk ulama kontemporer seperti Syekh Ayman Rushdi

¹⁹ A. R. Al-Faqih. *Konsep Tartil dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, (2022) 9(1), 33–47.

²⁰ M. Hidayat. *Makna Tartil dalam Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Indonesia*. Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadis, (2019) 20(3), 251–266.

Suwaid, yang menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya diukur dari kefasihan melafazkan huruf, tetapi juga dari ketepatan dalam menerapkan hukum-hukum tajwid serta keserasian irama tartil. Dalam bukunya *Al-Tajwīd al-Muyassar*, beliau menekankan bahwa pembacaan yang benar adalah pembacaan yang selaras antara makhraj, tajwid, dan tartil, karena ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat diukur secara subjektif, tetapi harus didasarkan pada indikator-indikator yang terukur dan objektif. Indikator-indikator ini diperlukan untuk menilai sejauh mana santri menguasai aspek teknis maupun non-teknis dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa indikator tersebut meliputi:

1. *Makhraj* dan Sifat Huruf

Setiap huruf hijaiyah memiliki *makhraj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat tertentu yang menjadi ciri khasnya. Ketepatan dalam melafalkan setiap huruf sangatlah penting karena hal ini mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap ilmu tajwid. Kesalahan dalam pengucapan makhraj, meskipun sedikit, dapat menyebabkan perubahan makna, sehingga indikator ini menjadi tolok ukur

yang sangat penting dalam menilai kualitas bacaan Al-Qur'an.²¹

Tempat keluarnya huruf-huruf tersebut sangat beragam, berasal dari bagian-bagian mulut yang berbeda. Secara garis besar, makhraj huruf dapat dikelompokkan menjadi beberapa area, seperti:²²

a) Huruf *Halqiyah* (Tenggorokan)

Seperti huruf ء (hamzah), هـ (ha), ع ('ain), ح (ha), غ (ghain), خ (kha)

b) Huruf *Lisaniyah* (Lidah)

Seperti huruf ث, ت, د, ط, ر, ن, ل, ض, ي, ش, ج, ك, ق, ز, س, ص, ظ, ذ

c) Huruf *Syafawiyah* (Bibir)

Seperti huruf و, م, ب, ف

d) Huruf yang keluar dari rongga mulut dan hidung

Seperti huruf gunnah yaitu م, ن bila bertasydid.

Ketepatan dalam mengeluarkan huruf dari tempatnya yang benar inilah yang akan menghasilkan bunyi yang jernih dan akurat.

²¹ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Tajwid Praktis: Panduan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah*..... Hlm. 38-40

²² K.A Bukhori, *Pedoman Praktis Ilmu Tajwid* (Palembang: Madani Istitute, 2015). Hlm. 11-14

Selain makhraj, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang tak kalah pentingnya adalah penguasaan terhadap sifat-sifat huruf. Sifat huruf adalah karakteristik atau cara pengucapan yang melekat pada suatu huruf, seperti *jahr* (ditekan) yaitu ب, د, ج, هـ, *hams* (dihembus) yaitu ف, س, ش, *qalqalah* (memantul) yaitu ق, ط, ب, ج, د, *isti'la'* (dinaikkan) yaitu خ, ص, ض, غ, ط, ق, ظ, *istifal* (direndahkan) yaitu ع, ش, س, ز, ر, ذ, د, ح, ج, ث, ت, ب, ا, ف, ك, ل, م, ن, هـ, و, ي. Penerapan sifat-sifat ini sangat menentukan kualitas dan keindahan bacaan.²³

Oleh karena itu, seorang *qori'* atau *qori'ah* harus benar-benar memperhatikan detail pengucapan huruf hijaiyah agar bacaan tetap sesuai dengan kaidah tajwid dan terhindar dari kesalahan yang berdampak pada makna.

2. Hukum Bacaan Tajwid

Penerapan hukum tajwid merupakan salah satu indikator paling penting dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara melafalkan huruf sesuai makhraj dan sifatnya serta hukum-hukum yang berlaku

²³ K.A Bukhori, *Pedoman Praktis Ilmu Tajwid* (Palembang: Madani Istitute, 2025). Hlm. 15-16

ketika huruf tersebut bertemu dengan huruf lain. Adapun macam-macam hukum bacaan tajwid yaitu:²⁴

a) *Izhar Halqi* (Jelas)

Izhar halqi memiliki 6 huruf, yaitu ء, هـ, ع, ح, غ, خ

Apabila nun mati (sukun) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *izhar halqi* maka dibaca dengan jelas.

Contohnya: الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ أَمِنْ مَنْ

سِنْتُمْ حَيْثُ رَعَدًا

b) *Ikhfa' Hakiki* (Samar)

Ikhfa' hakiki memiliki 15 huruf, yaitu ت, ث, ج, ذ, د, ز,

ك, ق, ف, ظ, ط, ض, ص, ش, س,

Apabila nun mati (sukun) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa' hakiki* maka dibaca dengan samar.

Contohnya: كُنْتُمْ وَإِنْ

بِهِ فَأَخْرَجَ مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ

c) *Idgham* (Dileburkan)

Idgham dibagi menjadi dua

²⁴ Abdul Hakim, *Pembelajaran Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: Yokyakarta: Arti Bumi Intaran, 2023). Hlm. 87-89

1) *Idgham Bighunnah* (dengan dengung)

Idgham bighunnah memiliki 4 huruf, yaitu م, ن, ي, و

و

Apabila nun mati (sukun) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *idgham bighunnah* maka dibaca dengan dengung.

Contohnya: أَمَّا يَقُولُ مِنْ

السَّمَاءِ مِنْ كَصَيْبٍ أَوْ

2) *Idgham Bilaghunnah* (tanpa dengung)

Idgham bilaghunnah memiliki 2 huruf, yaitu ل, ر

Apabila nun mati (sukun) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *idgham bilaghunnah* maka dibaca tanpa dengung.

Contohnya: رَبِّهِمْ مِنْ

لِلْمُتَّقِينَ هُدًى

d) *Iqlab*

Iqlab memiliki satu huruf, yaitu ب

Apabila nun mati (sukun) atau tanwin bertemu dengan huruf *iqlab* maka bunyinya berubah menjadi mim, dan dibaca dengan dengung.

Contohnya: أَنبِئُهُمْ بِأَيْدِيهِمْ قَالًا

يَصِيرُ سَمِيعٌ

e) *Izhar Syafawi*

Huruf *izhar syafawi* yaitu seluruh huruf hijaiyah kecuali ب dan م.

Apabila mim sukun bertemu dengan salah satu *huruf izhar syafawi* maka dibaca dengan jelas tanpa dengung.

Contohnya: يَنْفِقُونَ لِأَرْزَاقِهِمْ

f) *Idgham Mimi* (disebut juga *Idgham Mitslain Shaghir*)

Idgham mimi memiliki satu huruf, yaitu م

Apabila mim sukun bertemu dengan mim maka dileburkan dengan dengung 2 harakat.

Contohnya: شَيْئًا لِلَّهِ مِنْ أَوْلَادِهِمْ

g) *Ikhfa' Syafawi* (samar, bibir)

Ikhfa' syafawi memiliki satu huruf yaitu ب

Apabila mim sukun bertemu ba, dibaca samar dengan dengung.

Contohnya: بِحِجَابٍ تَرْمِيهِمْ

h) *Ghunnah* (Dengung)

Ghunnah adalah suara dengung yang keluar dari rongga hidung.

Ghunnah memiliki dua huruf, yaitu نّ, مّ (nun bertasydid dan mim bertasydid)

Contohnya: الَّذِينَ إِنَّ

يَتَوَلَّى ثُمَّ

i) *Mad*

Mad adalah memanjangkan suara pada huruf-huruf mad, yaitu (ا, و, ي)

Contohnya: اللَّهُ يُخَدِّعُونَ

الَّذِينَ

قَالَ وَإِذْ

Evaluasi dilakukan dengan mengamati sejauh mana santri mampu mengaplikasikan setiap hukum tersebut dalam konteks ayat yang dibaca, baik dari segi ketepatan pengucapan maupun kesesuaian dengan situasi kalimat. Hal ini menjadi tolok ukur penting karena kesalahan dalam menerapkan hukum-hukum tersebut dapat mempengaruhi makna dan keindahan bacaan. Dengan demikian, penguasaan yang baik terhadap berbagai aturan tajwid menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih.

3. Kelancaran Bacaan

Kelancaran merujuk pada kemampuan santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih, tidak terbata-bata, serta memiliki alur dan tempo yang stabil. Kemampuan ini menunjukkan bahwa santri telah terbiasa dengan teks dan struktur bacaan. Latihan yang konsisten sangat mempengaruhi aspek ini.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rezeki Utami, yang berjudul "Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan". Penelitian ini mengkaji tentang strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 6-12 tahun. Dengan hasil penelitiannya yaitu, strategi utama yang digunakan guru adalah pengajaran ekspositori, pengulangan, dan motivasi. Sementara tantangan seperti kesulitan anak-anak dengan huruf hijaiyah dan kurangnya sumber daya. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan keluarga dan lingkungan belajar terstruktur dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an anak-

anak.²⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada variable penelitian, objek penelitian, fokus penelitian. Pada penelitian Sri Rezeki Utami pada Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan, sedangkan pada penelitian ini santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rici Ratnasari, yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMPN 16 Kota Bengkulu”. Dengan hasil penelitiannya yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Qur'an siswa. Serta keterlibatan dan motivasi dari orang tua dapat membantu dalam mendukung proses belajar siswa.²⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesuai hukum tajwid dan pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian, fokus penelitian dan tahun penelitian. Pada penelitian Rici Ratnasari berfokus pada

²⁵ Sri Rezeki Utami, “Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan,” 2023, 33–37.

²⁶ Rici Ratnasari, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwis Siwa Di SMPN 16 Kota Bengkulu*, 2020.

strategi guru pai dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sesuai hukum tajwid siswa di SMPN 16 Kota Bengkulu, sedangkan pada penelitian ini strategi guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa pada jenjang ini, santri masih di tahap penguatan dasar-dasar Al-Qur'an, termasuk penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari 04 Agustus 2025 hingga 30 Agustus 2025. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengumpulan data, beserta dengan pembuatan laporan penelitian selanjutnya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan latar alami untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif apa yang dilakukan orang dan bagaimana hal-hal itu berdampak pada kehidupan mereka.¹ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif ini karena metode kualitatif dapat

¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologo Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Sukabumi: CV. Jejak, 2018). Hlm. 7

memberikan perincian yang lebih lengkap tentang fenomena yang sulit dijelaskan dengan metode kuantitatif.

Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.² Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapiro.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu 1 orang guru Al-Qur'an tajwid dan 23 santri kelas VII Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapiro. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa santri kelas VII merupakan peserta didik yang masih ditahap awal pembelajaran Al-Qur'an tajwid, sehingga hasilnya dapat terlihat dari peningkatan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an tajwid melalui pemilihan strategi guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapiro.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua bagian, yaitu:

² Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi," *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 83–90.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari objek atau subjek oleh peneliti, tanpa melalui perantara. Data ini diperoleh langsung dari sumber pertama melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi atau dokumentasi. Jadi, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru Al-Qur'an tajwid dan 23 santri kelas VII.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, melainkan dari pihak lain atau data yang sudah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan sebelumnya. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi, memperkuat, dan membandingkan temuan dari sumber data primer. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen sekolah, seperti kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid, jadwal pelajaran, serta catatan hasil belajar santri yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an tajwid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan dengan

memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.³

Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti (pewawancara) dan responden (narasumber), dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam, jelas, dan relevan terhadap topik penelitian. Wawancara adalah proses mendapatkan informasi lebih lanjut tentang subjek atau topik penelitian. Selain itu, dapat dianggap sebagai proses memvalidasi informasi yang telah diperoleh melalui pendekatan sebelumnya.⁴ Wawancara dapat dilakukan dengan menanyakan kepada guru Al-Qur'an tajwid tentang strategi pembelajaran yang digunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data tertulis yang berkaitan dengan penilaian kemampuan membaca

³ Mayang Sari Lubis, *METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hlm. 31

⁴ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Banda Aceh: Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019). Hlm. 72

Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok. Dokumen yang dijadikan sumber data meliputi lembar penilaian siswa, daftar hadir, catatan guru, serta arsip nilai yang telah tersimpan selama proses pembelajaran. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap santri.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan, dan *triangulasi*. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan atau informasi yang digali dari subjek partisipan yang diteliti perlu dilakukan upaya-upaya berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda di luar dari data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu.⁵ Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan

⁵ Mayang Sari, Lubis, *METODOLOGI PENELITIAN*. Hlm. 47

data yang diperoleh dari berbagai sumber. Jenis triangulasi yang digunakan adalah:

- a) Triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara dengan orang yang berbeda dengan pertanyaan yang sama untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh.
- b) Triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber sama tetapi dengan metode yang berbeda pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan observasi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles and Huberman. Teknik ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (pengajian data), *data conclusion drawing/verification* (pembuktian).⁶

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

⁶ Mayang Sari Lubis..... Hlm. 44-45

merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari tema dan polanya. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus selama penelitian ini di lapangan yaitu Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok sampai laporan selesai. Reduksi data yang peneliti lakukan dengan pemilihan terhadap hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Pengajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan menyajikan temuan umum dan temuan khusus.

3. *Data Conclusion Drawing/ Verification* (Pembuktian)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar

Pada mulanya pondok pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok adalah tempat Suluk (orang-orang yang dekat dengan Allah) bagi masyarakat sekitar yang dekat dengan pondok pesantren. Tempat suluk yang sekarang menjadi Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok didirikan oleh Letnan Jenderal TNI (HOR) (PURN) Raja Inal Siregar.

Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok dialihkan dari tempat suluk menjadi sekolah yaitu pada tahun 2004. Yang awalnya, Yayasan ini merupakan yayasan yang menempatkan anak-anak yatim piatu yang seluruh kebutuhannya difasilitasi oleh yayasan ini, yaitu Yayasan Pendidikan Marsipature Hutana Be (YPMHB) yang didirikan oleh Raja Inal Siregar.¹ Kemudian yayasan ini beralih menjadi Pondok Pesantren dikarenakan banyaknya santri yang ingin menuntut ilmu di Pondok Pesantren ini, maka dijadikanlah yayasan ini menjadi Pondok Pesantren yang sekarang dikenal dengan nama Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar terletak di Jl. Simpang Liang Danau Marsabut Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

¹ Ahmad Syaihu Pasaribu, Kepala Madrasah, *Wawancara* Pada Tanggal 04 Agustus 2025

Jarak tempuh dari pusat kota ke Pondok Pesantren Al-Aqsa adalah 14,6 KM. Kondisi Pondok Pesantren yang jauh dari perkotaan dan aktivitas yang dapat mengganggu ketenangan belajar, kondisi ini sangat mendukung sebagai tempat pembelajaran santri dengan tenang dan kondusif.

Adapun batasan-batasan Pondok Pesantren Al-Aqsa yaitu:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Janji Lobi
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bunga Bondar
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Perkebunan Masyarakat
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan Desa Bunga Bondar

Sarana Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok terdiri dari 4 ruang kelas, 2 kamar mandi, 1 kantor guru, 1 perpustakaan, 2 lapangan olahraga, 1 masjid, 1 aula, 1 ruang tenis meja, 1 dapur umum, 7 perumahan ustadz dan ustazah, dan asrama.

Adapun Identitas Satuan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok sebagai berikut:²

Table IV.1 Identitas Pesantren

Nama Sekolah	MTs.S. Al-Aqsa
NPSN	10263933
Alamat	Jl. Simpang Liang

² Dokumen, *Identitas Pondok Pesantren Al-Aqsa*, di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

Akreditasi	B
Status Sekolah	Swasta
Jenjang Pendidikan	DIKDAS

Table IV.2 Data Siswa

Kelas	Jumlah Siswa		
	L	P	JLH
VII	10	13	23
VIII	9	14	23
IX	4	4	8
JUMLAH			54

Table IV.3 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga

Bondar³

Waktu	Kegiatan	Tempat Kegiatan	Keterangan
04:00-04:30	Bangun Tidur - Tahajjud	Tahajjud di Masjid	
04:30-05:00	Shalat Shubuh Berjama'ah	Masjid	

³ Observasi, Dokumen Jadwal Kegiatan Santri, di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Pada Tanggal 14 Agustus 2025

05:00-06:00	Tahfizul Qur'an	Masjid	Menambah Hafalan Al-Qur'an
06:00-07:00	MKC dan Makan Pagi	Makan Pagi di Dapur Umum	
07:00-13:05	KBM Mts	Sekolah	Sebelum KBM, Apel Pagi, Penampilan 3 Orang Pidato 5 menit dan Hafalan Juz Amma bergiliran
13:05-14:00	Istirahat, Shalat, Makan	Shalat Zuhur Berjama'ah	
14:00-15:30	KBM Mata Pelajaran Pesantren	Sekolah	
15:30-16:00	Shalat Ashar Berjama'ah	Masjid	
16:00-17:00	Ekskul Pesantren	Tennis Meja, Sepak Bola, Nasyid, Bercocok Tanam	
17:00-17:30	MKC	Asrama	
17:30-18:00	Tadribul Lughoh (Latihan Bahasa Arab)	Dihalaman Masjid, di Kelas	Di awasi guru khusus Bahasa Arab
18:00-18:30	Makan Malam	Dapur Umum	

18:30-19:00	Shalat Maghrib Berjama'ah	Masjid	
19:00-19:30	Belajar Tajwid	Masjid	Dengan Kakak Kelas
19:30-20:00	Shalat Isya Berjama'ah	Masjid	
20:00-21:30	Menghafal atau Mengerjakan Pelajaran Sekolah	Kelas	Di awasi Guru Piket Malam
21:30-04:00	Istirahat Tidur	Asrama	

2. Visi, Misi Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar

Setiap Lembaga atau Institut di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi. Begitupun dengan Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok, adapun visi misi Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok:

a. Visi

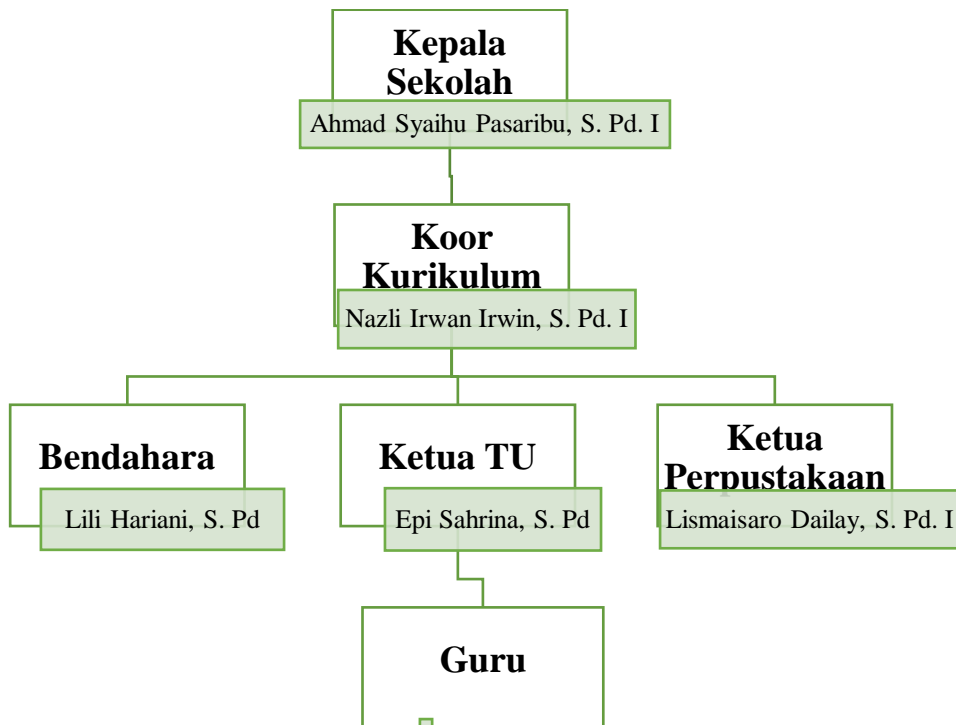
Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok memiliki visi Rahmatan Lil Alamin

b. Misi

Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok memiliki misi yaitu membentuk karakter santri yang berjiwa dan berakhlak Qur'ani serta menjadi generasi yang tepat guna,

kreatif, inovatif, disiplin, mandiri, serta siap menghadapi tantangan global.⁴

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok⁵



⁴ Dokumen, *Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Aqsa*, Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok

⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Strategi Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok

Strategi guru Al-Qur'an tajwid sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, baik dari pemilihan metode yang digunakan maupun media. Strategi guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri merupakan upaya sistematis yang dilakukan pendidik untuk membimbing, melatih, dan membiasakan santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid. Melalui strategi yang tepat, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan kesadaran santri tentang pentingnya membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil, sehingga kemampuan membaca mereka semakin meningkat baik dari segi ketepatan tajwid maupun dari segi kelancaran dan penghayatan bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru Al-Qur'an tajwid menerapkan beberapa metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi *Talaqqi* dan *Musyafahah*

Strategi *Talaqqi* dan *Musyafahah* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid,

yang dimana guru terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an tertentu kemudian santri membaca ayat Al-Qur'an tersebut secara langsung di hadapan guru, kemudian guru akan memberikan koreksi secara lisan jika terdapat kesalahan dalam bacaan.

Seperti yang dipaparkan oleh Ustazah Fahma Yusmita Siregar kepada peneliti:

“Strategi talaqqi dan musyafahah sering saya gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid. Yang dimana kan metode talaqqi dan musyafahah ini merupakan metode yang menggunakan interaksi langsung antara guru dengan santri. Jadi, metode talaqqi dan musyafahah ini diperlukan dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid, karna jika tidak ada interaksi guru dengan santri maka santri tidak akan tahu bagaimana bacaan yang benar dan juga salah”.⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadz Ahmad Syaihu Pasaribu, selaku kepala madrasah kepada peneliti:

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid biasanya guru menggunakan metode talaqqi dan musyafahah. Dimana pada metode ini terdapat interaksi langsung antara guru dengan santri. Jadi pembelajarannya itu dilakukan dengan pembelajaran langsung, yang dimana guru langsung mengajarkannya kepada santri dan santri diminta untuk membacakannya langsung di depan guru, yang apabila terdapat kesalahan akan langsung dikoreksi atau diperbaiki oleh gurunya”.⁷

Adapun pernyataan santri tentang penerapan metode *talaqqi* dan *musyafahah* pada pembelajaran Al-Qur'an tajwid ini dipaparkan oleh Yasyifa Astari Harahap kepada peneliti:

⁶ Fahma Yusmita Siregar, Guru Al-Quran Tajwid, *Wawancara* Pada Tanggal 06 Agustus 2025

⁷ Ahmad Syaihu Pasaribu, Kepala Madrasah, *Wawancara* Pada Tanggal 08 Agustus 2025

*“Saat belajar Al-Qur’an tajwid biasanya ditulis ustazah duluan pembahasan yang akan dipelajari hari itu, kemudian dijelaskan ustazah. Setelah itu ustazah akan meminta kami membuka Al-Qur’an pada suroh atau halaman tertentu. Kemudian ustazah akan membacakan ayat tertentu dan menjelaskan hukum bacaan yang terkandung di dalam ayat itu sesuai dengan pembelajaran. Kemudian ustazah akan meminta kami membacanya satu persatu, ada saat ada salah maka akan langsung diperbaiki oleh ustazah”.*⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh Gilang Wardana Siregar

kepada peneliti:

*“Pembelajaran Al-Qur’an tajwid biasanya kami diminta ustazah untuk membaca ayat Al-Qur’an langsung didepan ustazah satu persatu. Terkadang sesuai absen ataupun sesuai barisan tempat duduk, kalo ada salah saat kita membaca ayat itu maka langsung ditegur ustazah atau kadang disuruh ustazah diperbaiki teman yang lain”.*⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok bahwa guru menggunakan strategi *talaqqi* dan *musyafahah* dalam pembelajaran Al-Qur’an tajwid. Metode *talaqqi* dan *musyafahah* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santi.

Pada saat pembelajaran Al-Qur’an tajwid guru tidak hanya menjelaskan materi yang dibahas, akan tetapi guru juga langsung mempraktikkan atau memberikan contoh mengenai materi yang sedang dibahas. Kemudian setelah guru

⁸ Yasyifa Astari Harahap, Santri Pondok Pesantren Al-Aqsa, *Wawancara* Pada Tanggal 07 Agustus 2025

⁹ Gilang Wardana Siregar, Santri Pondok Pesantren Al-Aqsa, *Wawancara* Pada Tanggal 11 Agustus 2025

memberikan contoh bagaimana penerapannya secara bagus, maka guru akan menyuruh santri mempraktikannya satu persatu secara bergilir hingga jam pembelajaran habis.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an tajwid sering menggunakan metode *talaqqi* dan *musyafahah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Karena dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid memerlukan interaksi secara langsung antara guru dan santri agar santri dapat menyerap ilmu secara maksimal.

b. Strategi *Drill*

Strategi *drill* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dimana santri diminta mengulang-ulang bacaan tertentu secara terus-menerus di bawah bimbingan guru, sehingga mereka terbiasa dengan kaidah tersebut.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh ustazah Fahma Yusmita Siregar selaku guru Al-Qur'an tajwid kepada peneliti:

“Misalnya pada saat pembelajaran, saya memberika satu contoh seperti hukum bacaan ikhfa’ misalnya, kemudian saya akan menyuruh santri untuk mengulang-ulang bacaan itu sampai mereka terbiasa. Sehingga kalo mereka sudah terbiasa, makan akan semakin kecil kemungkinan untuk mereka nantinya salah

¹⁰ Peneliti, *Observasi* di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Pada Tanggal 23 Agustus 2025 pada saat pembelajaran Al-Qur'an tajwid, Pukul 08.35-09.55

dalam penerapannya saat membaca Al-Qur'an tanpa pengawasan guru".¹¹

Berdasarkan keterangan tersebut tampak bahwa guru membiasakan santri untuk terbiasa dengan bacaan tertentu agar mereka dapat lebih memahaminya. Jadi dengan metode ini pembelajaran akan lebih mudah melekat pada diri santri karena mereka sudah terbiasa dalam pengamplifikasiannya.

Hal serupa juga dikatakan oleh Rendian Harahap kepada peneliti:

"Ketika mempelajari Al-Qur'an tajwid, kami terkadang diperintahkan oleh ustazah untuk mengulang-ulang bacaan. Misalnya saat mempelajari ikhfa', ustazah itu menjelaskan terlebih dahulu tentang ikhfa', kemudian kami diminta untuk membuka al-Qur'an pada halaman tertentu dan ustazah menunjukkan contohnya beserta cara bacanya. Selanjutnya, ustazah meminta kami untuk membacanya berulang kali".¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, bahwasanya guru menggunakan metode *drill* pada saat pembelajaran Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dimana guru meminta santri untuk membaca ayat tertentu secara berulang-ulang sampai mereka terbiasa dan kemudian guru akan meminta santri untuk membacakannya satu persatu secara bergantian.

¹¹ Fahma Yusmita Siregar, Guru Al-Quran Tajwid, *Wawancara* Pada Tanggal 06 Agustus 2025

¹² Rendian Harahap, Santri Pondok Pesantren Al-Aqsa, *Wawancara* Pada Tanggal 11 Agustus 2025

Dan pada akhir pembelajaran guru meminta para santri untuk lebih sering membaca Al-Qur'an dan menerapkan hukum tajwid yang telah dipelajari pada saat membaca Al-Qur'an.¹³

c. Strategi *Peer Teaching*

Strategi peer teaching ini biasanya lebih dikenal juga dengan sebutan tutor sebaya. Dalam strategi pembelajaran ini dimana santri yang yang lebih memahami atau memiliki kemampuan lebih baik membantu atau mengajari temannya yang masih kurang paham mengenai materi.

Seperti yang disampaikan ustadz Ahmad Syaihu Pasaribu kepada peneliti:

“Untuk pembelajaran Al-Qur'an tajwid kami juga mengarahkan santi untuk belajar mengenai Al-Qur'an tajwid ini di asrama. Dimana pada waktu diasrama mereka bisa belajar Al-Qur'an tajwid dengan kakak kelasnya, yang sudah lebih paham mengenai hukum bacaan Al-Qur'an. Biasanya pembelajaran Al-Qur'an tajwid dengan kakak kelasnya ini dilakukan sesudah sholat magrib. Yang dimana waktu itu digunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sembari menunggu waktu isya.”¹⁴

Senada dengan pernyataan ustadz Ahmad Syaihu Pasaribu, ustazah Fahma Yusmita Siregar juga mengatakan pada peneliti:

“Untuk pembelajaran Al-Qur'an tajwid ini kita tidak hanya menerapkannya di sekolah saja. Akan tetapi di asrama saya juga mengarahkan santri untuk belajar Al-Qur'an Tajwid. Seperti dengan cara tutor sebaya, yang dimana temannya yang lebih baik bacaanya mengajari

¹³ Peneliti, *Observasi* di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Pada Tanggal 09 Agustus 2025 pada saat pembelajaran Al-Qur'an tajwid, Pukul 08.35-09.55

¹⁴ Ahmad Syaihu Pasaribu, Kepala Madrasah, *Wawancara* Pada Tanggal 08 Agustus 2025

kawannya yang masih kurang penerapan hukum bacaannya. Tetapi yang lebih sering itu kakak kelasnya mengajari adik kelasnya, seperti kelas IX mengajari kelas VII. Untuk metode tutor sebaya ini dilakukan di asrama biasanya dilakukan setelah melaksanakan sholat magrib berjama'ah sampai dapatnya waktu sholat isya".¹⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh Hafizah Aulia Siregar kepada peneliti:

"Kami belajar Al-Qur'an tajwid tidak hanya di sekolah, tetapi di asrama kami juga belajar Al-Qur'an tajwid dengan kakak kelas atau dengan teman yang lain. Biasanya itu kami dibuat kaya kelompok belajar; kemudian akan diajari oleh satu orang kakak kelas IX secara bergantian yang dilakukan setelah sholat magrib sambil menunggu isya".¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, strategi *peer teaching* digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Akan tetapi penggunaan metode *peer teaching* atau tutor sebaya tidak digunakan pada saat pembelajaran Al-Qur'an tajwid di sekolah, namun digunakan pada saat belajar Al-Qur'an tajwid di asrama. Pada waktu selesai sholat maghrib sambil menunggu waktu isya. Yang dimana waktu itu digunakan untuk meningkatkan

¹⁵ Fahma Yusmita Siregar, Guru Al-Quran Tajwid, *Wawancara* Pada Tanggal 06 Agustus 2025

¹⁶ Hafizah Aulia Siregar, Santri Pondok Pesantren Al-Aqsa, *Wawancara* Pada Tanggal 07 Agustus 2025

kemampuan membaca Al-Qur'an santri serta mengulang dan memperkuat pemahaman santri terhadap ilmu tajwid.¹⁷

Jadi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pembelajaran Al-Qur'an tajwid tidak hanya dilakukan di sekolah, akan tetapi di asrama juga dilakukan agar kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat meningkat secara maksimal.

Jadi dapat disimpulkan secara umum, bahwa guru Al-Qur'an tajwid memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok bahwa guru Al-Qur'an tajwid memang benar menggunakan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu seperti menggunakan strategi *talaqqi* dan *musyafahah*, strategi *drill*, dan strategi *peer teaching* atau tutor sebaya. Ketiga strategi ini saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Melalui strategi *talaqqi*, setelah guru menjelaskan mengenai materi yang dibahas maka guru membacakan ayat Al-Qur'an dari contoh kaidah tersebut secara langsung. Kemudian melalui strategi *musyafahah* santri akan

¹⁷ Peneliti, *Observasi* di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Pada Tanggal 20 Agustus 2025, Setelah Sholat Magrib sampai Isya

diminta untuk menirukan dan mempraktekkan kaidah tersebut di hadapan guru, yang apabila santri melakukan kesalahan akan segera diperbaiki guru. Sementara itu, melalui strategi *drill* guru meminta para santri untuk membaca ayat Al-Qur'an tersebut secara berulang-ulang dengan kaidah yang tepat agar mereka terbiasa akan kaidah tersebut, sehingga akan mengurangi kesalahan yang akan mereka lakukan pada saat membaca Al-Qur'an. Sedangkan melalui strategi *peer teaching* atau tutor sebaya ini dilakukan di asrama. Dimana kakak kelas IX akan mengajari kelas VII mengenai Al-Qur'an tajwid. Yang dimana strategi ini dilakukan untuk mengulang pembelajaran disekolah mengenai Al-Qur'an tajwid agar tidak mudah hilang.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri guru juga menghadapi beberapa kendala. Adapun kendala yang dihadapi guru yaitu, antara lain:

a. Perbedaan Kemampuan Awal Santri

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu perbedaan kemampuan awal santri. Ustazah Fahma Yusmita

Siregar selaku guru Al-Qu'an tajwid mengatakan bahwa masih ada santri yang bahkan belum *mengenal huruf hijaiyah*.

“Setiap santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Bahkan ada beberapa santri yang tidak mengenal huruf hijaiyah bahkan baris pun dia tidak tahu. Sedangkan ada beberapa juga yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun masih kurang dalam penerapan hukum bacaannya. Jadi kemampuan awal santri yang berbeda ini menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, sehingga saya harus memberikan perhatian lebih terhadap santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an ini, dan menyesuaikan materi agar sesuai dengan kebutuhan para santri”.¹⁸

Senada dengan itu ustadz Ahmad Syaihu Pasaribu, selaku kepala madrasah juga mengatakan:

“Sejak awal masuk pesantren santri kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Yang dimana kemampuan awalnya itu berbeda-beda, sehingga itu mempengaruhi strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran dan materi yang diajarkan harus menyesuaikan dengan kebutuhan semua santri, agar santri tidak merasa dibedakan”.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok adalah kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang berbeda. Ada sebagian santri sudah mengetahui beberapa hukum bacaan

¹⁸ Fahma Yusmita Siregar, Guru Al-Quran Tajwid, *Wawancara* Pada Tanggal 06 Agustus 2025

¹⁹ Ahmad Syaihu Pasaribu, Kepala Madrasah, *Wawancara* Pada Tanggal 08 Agustus 2025

tajwid, yang dimana itu didapatkannya pada waktu SD mereka mengikuti sekolah ngaji.²⁰

b. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan ustaza Fahma Yusmita kepada peneliti:

*“Pembelajaran Al-Qur'an tajwid dilakukan hanya dua jam mata pelajaran setiap minggu. Yang dimana waktu yang diberikan ini kurang pada saat pembelajaran Al-Qur'an tajwid, sehingga sebagian santri tidak sempat atau tidak mendapat bagian untuk praktik membaca ayat Al-Qur'an. Karena belajar Al-Qur'an tajwid ini memerlukan interaksi langsung antara guru dengan murid. Sehingga santri yang belum memiliki kesempatan membaca langsung dihadapan saya itu maka dia tidak tahu apakah bacaannya itu sudah baik atau masih salah”.*²¹

Hal serupa juga dikatakan oleh Dijan Sahlan Dalimunthe selaku santri Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar:

*“Kadang belum sampe sama kita gilirannya udah habis jam pelajarannya. Jadi gak tau kita apakah udah bagus bacaan kita itu atau masih salah. Makanya kalo minggu depannya ditanya ustazah itu kadang udah lupa kita kek mana cara bacanya.”*²²

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan kurangnya waktu pembelajaran menjadi kendala yang dihadapi

²⁰ Peneliti, *Observasi* di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Pada Tanggal 16 Agustus 2025 pada saat pembelajaran Al-Qur'an tajwid, Pukul 08.35-09.55

²¹ Fahma Yusmita Siregar, Guru Al-Quran Tajwid, *Wawancara* Pada Tanggal 06 Agustus 2025

²² Dijan Sahlan Dalimunthe, Santri Pondok Pesantren Al-Aqsa, *Wawancara* Pada Tanggal 11 Agustus 2025

guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Seperti yang dipaparkan oleh ustazah Fahma Yusmita tersebut bahwa ada beberapa santri yang belum sempat mempraktikkan bacaan tentang pembelajaran hari itu kepada guru tetapi waktu pembelajaran sudah habis.²³

c. Keterbatasan Media dan Fasilitas

Keterbatasan media dan fasilitas dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustazah Fahma Yusmita Siregar kepada peneliti:

*“Untuk penggunaan audio-visual sangat jarang digunakan disini. Karena disini itu sangat sulit sekali jaringan internetnya. Sehingga penggunaan media elektronik dalam pembelajaran disini masih sangat jarang digunakan, khususnya pada saat pembelajaran Al-Qur'an tajwid. Tapi bukan berarti kami tidak pernah menggunakan audio-visual itu, kami pernah menggunakannya tetapi sangat jarang. Jadi jika ingin menggunakan media pembelajaran seperti misalnya audio-visual, kita harus terlebih dahulu mendownload bahan pembelajaran yang akan digunakan itu, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik”.*²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kurangnya media pembelajaran seperti susahnya jaringan

²³ Peneliti, *Observasi* di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Pada Tanggal 09 Agustus 2025 pada saat pembelajaran Al-Qur'an tajwid, Pukul 08.35-09.55

²⁴ Fahma Yusmita Siregar, Guru Al-Quran Tajwid, *Wawancara* Pada Tanggal 06 Agustus 2025

internet di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok menjadi kendala yang dihadapi guru guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Karena kurang mendukungnya jaringan internet dalam pembelajaran, sehingga guru lebih banyak mengandalkan metode konvensional, seperti metode *talaqqi*, *musyafahah*, *drill* dan sebagainya.

Selama proses penelitian, peneliti mengamati bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an tajwid guru menggunakan media berupa proyektor hanya sekali. Yang dimana peneliti mengamati bahwa video yang digunakan itu merupakan video yang telah *download* terlebih dahulu.²⁵

d. Motivasi Belajar yang Rendah

Santri yang kurang memiliki keinginan untuk belajar Al-Qur'an tajwid dengan sungguh-sungguh untuk memperbaiki cara baca Al-Qur'annya cenderung mengalami stagnasi kemampuan.

Sebagaimana dikatakan Ustadz Ahmad Syaihu Pasaribu:

*“Kurangunya minat santri untuk belajar dengan sungguh-sungguh juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Terkadang beberapa santri malas untuk sekolah, maka dia akan pura-pura sakit dan akan tidur seharian di asrama”.*²⁶

²⁵ Peneliti, *Observasi* di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Pada Tanggal 16 Agustus 2025 pada saat pembelajaran Al-Qur'an tajwid, Pukul 08.35-09.55

²⁶ Ahmad Syaihu Pasaribu, Kepala Madrasah, *Wawancara* Pada Tanggal 08 Agustus 2025

Ustazah Fahma Yusmita Siregar juga mengatakan pada peneliti:

*“Beberapa santri memiliki minat untuk belajar yang sangat rendah. Terkadang santri ini belajar dengan tidak serius, terkadang mereka juga kebanyakan mengobrol dengan teman disampingnya daripada mendengarkan penjelasan dari guru. Walaupun sudah ditegur tetapi mereka tidak peduli. Sehingga mereka tidak akan lebih susah untuk paham dengan materi yang dipelajari, sedangkan pembelajaran Al-Qur’an tajwid ini memerlukan konsentrasi. Yang dimana bahkan santri yang sudah belajar dengan serius aja kadang masih sulit dalam penerapan tajwid ini, apalagi dengan santri yang tidak serius”.*²⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar, bahwa santri memiliki motivasi yang rendah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Santri sering melamun bahkan mengobrol saat pembelajaran berlangsung, bahkan terkadang menghindar saat guru meminta santri untuk membaca ayat dengan bergiliran dengan cara permisi pada saat gilirannya sudah dekan dan tidak Kembali lagi ke kelas sampai jam pembelajaran berakhir.²⁸

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri, guru masih

²⁷ Fahma Yusmita Siregar, Guru Al-Quran Tajwid, *Wawancara* Pada Tanggal 06 Agustus 2025

²⁸ Peneliti, *Observasi* di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Pada Tanggal 30 Agustus 2025 pada saat pembelajaran Al-Qur’an tajwid, Pukul 08.35-09.55

menghadapi beberapa hambatan. Hambatan yang dihadapi guru berupa perbedaan kemampuan awal santri, keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan media dan fasilitas, dan motivasi belajar yang rendah. Meskipun guru menghadapi beberapa hambatan akan tetapi guru tetap berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dari penelitian yang peneliti temukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok, dapat diketahui bahwa:

1. Strategi Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok

Strategi guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok ini dilakukan secara maksimal, dengan tujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik sehingga saat membaca Al-Qur'an akan terhindar dari kesalahan yang menyebabkan berubahnya makna yang terkandung didalam ayat Al-Qur'an. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri guru Al-Qur'an tajwid menerapkan beberapa strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid. Pertama, strategi *talaqqi* dan *musyafahah*, yang dimana pada strategi ini guru membacakan ayat terlebih dahulu kemudian

meminta santri untuk mempraktekkannya dihadapan guru secara langsung. Yang apabila terdapat kesalahan akan diperbaiki guru segera. Strategi ini memungkinkan interaksi langsung antara guru dengan santri.

Kedua, strategi *drill*. Pada strategi ini guru meminta agar santri membaca ayat tertentu dengan kaidah yang telah benar secara berulang-ulang. Agar santri terbiasa akan kaidah tersebut dan akan meminimalisir kesalahan dalam pembacaan selanjutnya.

Ketiga strategi *peer teaching*, strategi ini biasa disebut juga dengan tutor sebaya. Yaitu pada strategi ini biasanya dilakukan di asrama. Yang dimana kakak kelas IX akan diberi tanggung jawab untuk mengajari adik kelas VII tentang Al-Qur'an tajwid. Metode ini biasanya dilakukan setelah sholat magrib sampai dapatnya waktu isya.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, guru Al-Qur'an tajwid menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Adapun kendala yang dihadapi guru Al-Qur'an tajwid yaitu, perbedaan kemampuan awal santri, kurangnya waktu pembelajaran, kurangnya media dan fasilitas dan motivasi belajar yang rendah.

Menyadari adanya beberapa kendala tersebut, pihak pesantren dan guru mengambil beberapa Langkah strategis untuk membantu santri

mengatasi permasalahan yang dihadapi. Upaya yang dilakukan antara lain yaitu memberikan nasehat kepada santri tentang pentingnya belajar Al-Qur'an tajwid dengan sungguh-sungguh agar terhindar dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an yang mengakibatkan makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an itu akan berubah jika membacanya tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Kemudian pihak pesantren juga menyediakan *WI-FI* untuk membantu pembelajaran agar dapat menggunakan media yang memerlukan internet. Serta santri diminta untuk belajar dengan temannya atau kakak kelasnya saat di asrama.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Al-Qur'an tajwid di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Strategi yang digunakan meliputi metode *talaqqi* dan *musyafahah*, metode *drill* dan metode *peer teaching* atau tutor sebaya.

Pertama, penerapan *talaqqi* dan *musyafahah* terbukti efektif karena melibatkan interaksi langsung antara guru dengan santri, sehingga kesalahan bacaan dapat diperbaiki secara cepat oleh guru. Metode ini juga sesuai dengan tradisi pembelajaran pada zaman Rasulullah saw. sehingga menumbuhkan kedekatan spiritual antara guru dengan santri.

Kedua, strategi *drill* atau latihan berulang membantu santri menguasai kaidah tajwid secara bertahap. Melalui pembiasaan membaca ayat-ayat Al-

Qur'an secara berulang-ulang maka santri akan terbiasa akan kaidah tajwid.

Ketiga, penerapan *peer teaching* atau tutor sebaya memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar santri. Santri yang lebih mahir dapat menjadi tutor sebaya, sementara santri yang kurang mampu memperoleh bimbingan tambahan di luar jam formal. Strategi ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mengurangi rasa canggung ketika berlatih membaca Al-Qur'an.

Secara umum, penerapan ketiga strategi tersebut memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Analisis data menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek ketepatan dalam pengucapan huruf atau *makhraj*, penerapan hukum tajwid secara benar, kelancaran dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, serta meningkatnya motivasi dan minat santri dalam memperbaiki kualitas bacaannya.

Namun, ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang ditemukan pada saat penelitian ini, seperti perbedaan kemampuan awal santri, terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya media dan fasilitas, serta rendahnya motivasi belajar santri. Kendala ini menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, analisis hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru Al-Qur'an tajwid memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Efektivitas strategi semakin optimal

apabila didukung dengan motivasi internal santri, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta bimbingan *intensif* dari guru.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok dengan langkah-langkah yang sesuai metode penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar sistematis dan objektif. Walaupun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit untuk dilakukan dengan mengingat terdapatnya keterbatasan dalam penelitian.

Keterbatasan tersebut diantaranya yaitu peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara. Dan keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Dari isi hambatan yang dihadapi selama proses penelitian, tentu tidak terlepas dari kendala. Namun, peneliti berupaya semaksimal mungkin agar keterbatasan yang ada tidak mengurangi tujuan dari penelitian ini. Berkat kerja keras serta dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala madrasah, guru Al-Qur'an tajwid, santri serta pihak lain, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok dengan judul Strategi Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru Al-Qur'an tajwid menerapkan serangkaian strategi dalam pengajaran Al-Qur'an tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi utama. Pertama, Strategi *Talaqqi* dan *Musyafahah*, di mana guru mendemonstrasikan bacaan dengan benar secara langsung di hadapan santri. Santri kemudian mempraktikkan bacaan tersebut di bawah pengawasan guru, yang segera memberikan koreksi atas setiap kesalahan yang terjadi. Metode ini mengandalkan interaksi tatap muka yang intensif untuk memastikan akurasi bacaan. Kedua, Strategi *Drill* (latihan berulang), yang menekankan pada pengulangan bacaan untuk tujuan pembiasaan. Santri secara konsisten melatih pengucapan bacaan-bacaan tertentu sesuai kaidah tajwid yang benar. Proses pengulangan ini bertujuan memantapkan memori otot dan pendengaran santri, sehingga meminimalisir potensi kesalahan pada saat membaca di kemudian hari. Ketiga, Strategi *Peer*

Teaching atau tutor sebaya yang dijalankan dalam lingkungan asrama, khususnya setelah shalat maghrib. Dalam kegiatan ini, santri senior (kelas IX) yang telah memiliki kemahiran lebih ditugaskan untuk membimbing dan mengajari santri junior (kelas VII). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman santri senior, tetapi juga menciptakan dinamika belajar yang kolaboratif, suportif, dan berkelanjutan di luar jam pelajaran formal.

Ketiga metode ini tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi saling terhubung dan saling mendukung, sehingga membentuk suatu system belajar yang menyeluruh. Gabungan dari ketiga metode ini sudah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

2. Dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, guru Al-Qur'an tajwid menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks dan saling berkaitan. Tantangan utama berasal dari variasi latar belakang kemampuan awal santri, sebagian diantaranya bahkan belum memiliki dasar pengenalan huruf hijaiyah, sehingga memerlukan pendekatan dan perhatian yang sangat khusus. Di sisi lain, waktu pembelajaran yang terbatas, yaitu hanya dua jam dalam satu minggu, menjadi hambatan signifikan karena waktu tersebut tidak cukup untuk memfasilitasi praktik membaca secara intensif dan individual bagi seluruh santri. Kendala berikutnya adalah keterbatasan media dan fasilitas, khususnya koneksi internet

yang tidak stabil, yang sangat membatasi pemanfaatan audio-visual modern sebagai alat bantu mengajar. Selain faktor eksternal, guru juga berhadapan dengan tantangan internal dari santri, yaitu rendahnya tingkat motivasi belajar yang tercermin dari lemahnya konsentrasi dan kedisiplinan mereka selama mengikuti sesi pembelajaran, sehingga menghambat proses penyerapan materi secara optimal.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru tetap berupaya maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan melibatkan peran serta santri yang lebih mampu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang strategi guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat, seperti *talaqqi*, *musyafahah*, *drill*, dan *peer teaching*, sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Hal ini menekankan pentingnya interaksi langsung, bimbingan intensif, serta latihan berulang dalam membentuk keterampilan santri. Selain itu, keefektifan metode *talaqqi* dan *musyafahah* yang bersifat langsung dan personal juga memperkuat argumen bahwa pembelajaran agama, khususnya Al-Qur'an, memerlukan pendekatan yang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran integratif yang memadukan

unsur tradisional dan modern, otentisitas dan adaptabilitas, dalam konteks pendidikan Islam.

Implikasi dari hasil ini memberikan gambaran kepada guru Al-Qur'an tajwid bahwa pentingnya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk menyesuaikan perbedaan kemampuan awal santri. Guru didorong untuk tidak hanya bergantung pada satu metode, tetapi secara kreatif mengombinasikan *talaqqi* untuk keteladanan dan koreksi langsung, *drill* untuk pembentukan memori otot dan kelancaran, serta *peer teaching* untuk menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi kepada pihak pesantren tentang perlunya kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, seperti menambah porsi waktu khusus untuk praktik membaca Al-Qur'an, menyediakan fasilitas pendukung, serta menyelenggarakan program pembinaan dan motivasi bagi santri yang masih rendah kemampuannya. Sedangkan bagi santri, penelitian ini menyadarkan mereka akan pentingnya kedisiplinan dan motivasi diri dalam belajar, serta memanfaatkan setiap kesempatan belajar baik di kelas maupun di asrama melalui sistem tutor sebaya.

C. Saran

1. Kepada guru Al-Qur'an Tajwid diharapkan melakukan analisis kemampuan dasar santri di awal proses pembelajaran, agar metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan setiap santri. Guru sebaiknya meningkatkan variasi strategi dan media pembelajaran

agar proses pembelajaran dapat lebih menarik dan interaktif. Serta guru perlu membangun motivasi belajar santri dengan memberikan penghargaan atau apresiasi, baik secara individual maupun kelompok, agar santri lebih semangat dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an tajwid.

2. Kepada pimpinan pesantren diharapkan dapat menambah waktu khusus pembelajaran Al-Qur'an tajwid di luar jam pelajaran utama, seperti program bimbingan sore atau malam hari, agar santri memperoleh kesempatan latihan yang lebih banyak. Serta meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti penyediaan speaker, proyektor, atau perangkat audio-visual lainnya yang dapat menunjang kegiatan belajar tajwid secara efektif. Pesantren juga disarankan untuk membentuk kelompok belajar tutor sebaya secara terstruktur agar sistem *peer teaching* dapat berjalan lebih efektif dan membantu santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Kepada santri diharapkan membangun kesadaran diri yang lebih kuat mengenai pentingnya menguasai ilmu tajwid sebagai bagian penting dari ibadah. Santri diharap dapat memanfaatkan kesempatan tutor sebaya di asrama maupun secara mandiri meluangkan waktu untuk berlatih di luar jam formal. Santri yang memiliki kemampuan lebih diharapkan dapat membantu teman-teman yang masih mengalami kesulitan, sementara santri pemula diharap untuk tidak sungkan bertanya dan terus berlatih tanpa merasa malu. Semoga para santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menjadi generasi pecinta Al-Qur'an

4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Ahmad. (2019). *Ilmu Tajwid dan Qira'at*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdullah, & Hassan. "The Impact of Murattal Videos on Tajwid Learning Outcomes." *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), (2019), 45-60.
- Al-Hussein, M. & Al-Saedi, R. (2018). "The Impact of Peer Learning on Quranic Recitation Skills". *Journal of Islamic and Arabic Education*, 10(2), 45-60.
- Al-Faqih, A. R. (2022). *Konsep Tartil dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 9(1), 33–47.
- Al-Mansuri. *Tahsin al-Qira'ah: Dirasah fi Asyballi al-Tilawah wa Thuruq 'Ilajih*. (Kairo: Dar al-Bashair. 2021)
- Al-Musawi, A., et al. "The Effectiveness of Audio-Visual Aids in Language Learning." *Journal of Educational Technology & Society* 19(2), (2016) 125–137.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Tajwid Praktis: Panduan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah*. Riyadh: Dar Ibn Jauzi., 2019.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologo Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Aquami. "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang Aquami A . Pendahuluan Sejak Manusia Lahir Kedunia , Telah Dibekali Oleh Allah SWT De." *Jurnal Ilmiah PGMI* 3 (2017): 77–88.
- Departemen Agama RI. (2012). *Pedoman Ilmu Tajwid dan Qira'at Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Fidina Choiru Darojah, Adinda Rizky Fadhila, Nais Nourma Nastiti, Enggal Bagas Nova Saputra, and Rio Kurniawan. "Peran Guru Menurut Abdurrahman An-Nahlawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 103–9. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3501>.
- Haudi, Strategi Pembelajaran, Tangerang, CV INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021.

- Hakim, Abdul. *Pembelajaran Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2023.
- Hamidah, & Anshori. Implementasi Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), (2021) 77-85.
- Hetharianto, Bety Diana Serly. *Strategi Belajar Mengajar*. Edited by Safriani. Sumatra Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2023.
- Hidayat, M. (2019). *Makna Tartil dalam Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Indonesia*. *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 20(3), 251–266.
- Ismail, N., et al. "Peer Teaching Approach in Tajweed Learning: An Islamic Psychology Perspective". *Journal of Islamic Education*, 15(1), (2020) 112-130.
- Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.
- K.A Bukhori. *Pedoman Praktis Ilmu Tajwid*, Palembang: Madani Istitute, 2015
- Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an Al-Edisi Terjemahannya Penyempurnaan*, 2019.
- Latif, Mukhtar, Samsu, and Zarkoni. *MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. Salim Media Indonesia (SMI), 2020.
- Lubis, Mayang Sari. *METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Maftuhah, and Zainal Aqib. *Menajdi Guru Profesional Idaman Siswa*. Jawa Timur: Klik Media, 2023.
- Nuruddin. "Kesulitan Mengubah Kebiasaan Membaca Al-Qur'an yang Salah". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(2), (2020) 145-162.
- Pendidikan, Departemen, and Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Rahman. "Penerapan Kaidah Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula di Pesantren XYZ". *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), (2018) 145-158.
- Ratnasari, Rici. *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwis Siwa Di SMPN 16 Kota Bengkulu*, 2020.

- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Jakarta: Kencana 2020, 2020.
- Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Kitab *Faḍā'il al-Qur'ān* (Keutamaan Al-Qur'an), no. hadis 4937 <https://sunnah.com/bukhari:4937>
- Ṣaḥīḥ Muslim, Kitab *Ṣalāt al-Musāfirīn wa Qaṣriḥā* (Shalat bagi Musafir dan Qashar), no. hadis 798 <https://sunnah.com/muslim:798>
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sudrajat, Adi. "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 64–88.
- Sulaiman, Muhammad. "Peran Guru dalam Pembelajaran Tajwid di Pesantren Tradisional", *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1) (2021), 45–60.
- Suriansyah Arsyad, Muhammad. "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2020): 216–31. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>.
- Suryani. Tajwid dalam Perspektif Ibadah Spiritual Umat Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(3) (2022), 99–108
- Syakur Wildan, Meliyana. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Spiritual Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 782–91. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/475/354.
- Tambak, Syahraini. "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 110–27.
- Tang, Muhammad. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital." *Fikrotuna* 7, no. 1 (2018): 717–40. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara., 2011.
- Utami, Sri Rezeki. "Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Al Qur'an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan," 2023, 33–37.

Wijoyo, Hadion, and Haudi Haudi. *Strategi Pembelajaran*, 2021.

Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi." *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 83–90.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Sujana Anggita Harahap
Nim : 2120100316
Tempat/Tanggal Lahir : Hasahatan, 10 Maret 2003
Email : sujanaangita@gmail.com
Alamat : Hasahatan, Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Najarun Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Juria Siregar
Pekerjaan : PNS
Alamat : Hasahatan, Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD 101222 Hasahatan, Kec. Sipirok
MTS : Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar
SMA : SMA
UNIVERSITAS : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: Strategi Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi penerapan Strategi Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.
2. Mengamati kendala yang dihadapi guru Al-Qur'an tajwid dalam menerapkan strategi pembelajaran Al-Quran tajwid kepada santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

Lampiran II

Tabel Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	<p>Strategi guru Al-Qur'an tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok</p> <p>a. Strategi <i>Talaqqi</i> dan <i>Musyafahah</i></p>	<p>Dari hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok, terlihat bahwa guru Al-Qur'an tajwid menggunakan strategi <i>talaqqi</i> dan <i>musyafahah</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid, dimana penggunaan metode ini terlihat pada pembelajara setelah menjelaskan materi yang dibahas guru terlihat memberika contoh dari penerapan dari kaidah tajwid yang dipelajari secara langsung dihadapan santri. Yang kemudia setelah itu guru memminta santri membacakannya secara langsung didepan guru, dan jika terdapat kesalahan maka guru segera mengoreksi atau memperbaikinya.</p>

<p>Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok</p>	<p>menghadapi beberapa kendala menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an tajwid kepada santri. Adapun kendala yang dihadapi guru antara lain yaitu perbedaan kemampuan awal santri, yang dimana beberapa santri bahkan belum mengenal huruf hijaiyah, sehingga memerlukan pendekan dan perhatian khusus. Keterbatasan waktu pembelajar juga menjadi kendala yang dihadapi guru, karena waktu tersebut tidak cukup untuk memfasilitasi praktik membaca Al-Qur'an bagi seluruh santri. Kemudian kendala yang dihadapi guru yaitu keterbatasan media dan fasilitas yang tersedia, serta motivasi belajar santri yang rendah. Yang dimana ini terlihat dari kurangnya kedisiplinan dan konsentrasi santri pada saat pembelajaran.</p>
--	--

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Guru Al-Qur'an Tajwid

1. Menurut Bapak/Ibu mengapa pembelajaran Al-Qur'an tajwid penting diterapkan?
2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode *talaqqi*, *musyafahah*, *drill*, atau *peer teaching* dalam proses mengajar? Tolong jelaskan penerapannya
3. Apa saja strategi yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid?
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran (audio, visual, dan alat bantu lainnya), dan apa manfaat menggunakan media semacam itu dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an tajwid santri?
5. Apa indikator yang Bapak/Ibu gunakan untuk menilai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi peningkatan kemampuan dan penguasaan Al-Qur'an tajwid santri?
7. Apa kendala yang sering Bapak/Ibu alami dalam mengajarkan Al-Qur'an tajwid?
8. Apa solusi yang Bapak/Ibu lakukan dalam menghadapi kendala tersebut?

B. Untuk Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar

Kecamatan Sapirok

1. Menurut Bapak mengapa pembelajaran Al-Qur'an tajwid penting diterapkan di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok?
2. Apakah strategi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Tajwid?
3. Apakah Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok menyediakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an tajwid?
4. Bagaimana pimpinan mengevaluasi keberhasilan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tajwid di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok?
5. Apa kendala yang sering dialami dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tajwid?
6. Apa solusi yang dapat pimpinan berikan dalam menghadapi kendala tersebut?

C. Untuk Santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan

Sapirok

1. Menurut anda, mengapa Al-Qur'an tajwid perlu dipelajari?
2. Apakah strategi yang sering digunakan guru dalam belajar Al-Qur'an tajwid?
3. Saat pembelajaran Al-Qur'an tajwid, apakah guru menggunakan media pembelajaran (audio, visual, dan alat bantu lainnya)?

4. Apakah santri menggunakan metode *peer teaching* atau tutor sebaya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tajwid?
5. Apa kendala yang sering dialami santri dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid?

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Tajwid

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Ustadzah Fahma Yusmita Siregar, guru Al-Qur'an tajwid	Menurut ustadzah mengapa pembelajaran Al-Qur'an tajwid penting diterapkan	Karna pembelajaran Al-Qur'an tajwid itu mempelajari tentang Al-Qur'an, yang dimana Al-Qur'an itu merupakan kitab suci dari umat islam. Dan dimana dalam Al-Qur'an itu terdapat banyak hukum untuk kehidupan sehari-hari kita dalam beragama. Jika kita salah dalam memahami atau membaca Al-Qur'an maka itu akan mengubah makna yang terkandung didalam Al-Qur'an tersebut.
2		Apakah ustadzah menggunakan metode <i>talaqqi</i> dan	Iya kami menggunakan strategi tersebut. Akan tetapi yang lebih sering itu <i>talaqqi</i>

		<p><i>musyafahah, drill, atau peer teaching</i> dalam proses mengajar? Tolong jelaskan penerapannya.</p>	<p>dan <i>musyafahah</i> sedangkan seperti <i>peer teaching</i> ini digunakan di asrama dengan kakak kelasnya, untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an-nya di asrama.</p>
3		<p>Apa saja strategi yang paling sering ustadzah gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid</p>	<p>Strategi yang paling sering digunakan itu adalah strategi talaqqi dan musyafahah, yang dimana harus ada interaksi langsung antara guru dengan siswa. Yang dimana apabila interaksi langsung itu tidak ada siswa tidak akan tahu dimana bacaan benar ataupun salah</p>
4		<p>Apakah ustadzah menggunakan media pembelajaran (audio, visual dan alat bantu lainnya), dan apa manfaat menggunakan media</p>	<p>Penggunaan media ini merupakan salah satu kekurangan kami, karena keterbatasan dalam jaringan internet atau alat. Jadi penggunaan media ini sangat jarang kami lakukan. Akan</p>

		semacam itu dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an tajwid santri	tetapi masih pernah kami lakukan tapi jarang.
5		Apa indikator yang ustadzah gunakan untuk menilai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri	Indikator yang digunakan itu kelancaran siswa dalam menyambung ayat, selain itu dinilai dari makhraj yaitu pengucapan huruf-huruf hijaiyahnya. Dan juga penerapan hukum tajwid baik itu dari mad, nun mati atau tanwin-nya, dengungnya maupun jelasnya.
6		Bagaimana ustadzah mengevaluasi peningkatan kemampuan dan penguasaan Al-Qur'an tajwid santri	Yaitu dengan mengadakan ujian lisan yang diadakan setiap bulan, dan pada akhir semester diadakannya ujian lisan lagi dan ujian tulisan.
7		Apa kendala yang sering ustadzah alami dalam mengajarkan	Masih ada siswa kami yang masih belum mengenal huruf hijaiyah dan baris. Jadi solusi

		<p>Al-Qur'an tajwid dan apa solusi yang ustadzah lakukan</p>	<p>untuk siswa yang masih rendah pemahaman Al-Qur'annya maka kami gunakan metode yang lebih sering kepada dia, lebih dari Kawan-kawan yang lainnya yang sudah lebih paham dari dia. Kemudian kendala yang lain itu kurangnya waktu pembelajaran. Jadi yang dapat dilakukan itu ya membuat siswa untuk belajar Al-Qur'an di asrama juga yaitu dengan metode peer teaching tadi. Kemudian juga kendalanya itu seperti tadi jaringan internet itu susah, jadi kami kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran modern</p>
--	--	--	--

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Ustadz Ahmad Syaihu Pasaribu, kepala madrasah	Menurut ustadz mengapa pembelajaran Al-Qur'an tajwid penting diterapkan	Karena ilmu ini membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw
2		Apakah strategi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an tajwid	Strategi yang sering digunakan itu adalah strategi <i>talaqqi</i> dan <i>musyafahah</i> karena itu memerlukan interaksi langsung antara guru dengan siswa. Kemudian tutor sebaya yang dilakukan di asrama.
3		Apakah Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok menyediakan media pembelajaran untuk	Iya. Contohnya yaitu proyektor, spiker, dan <i>WI-FI</i> . Walaupun <i>WI-FI</i> nya tidak dapat dipastikan berfungsi setiap waktu dan menjangkau tiap kelas tapi kami sudah berusaha menyediakannya

		mendukung pembelajaran Al-Qur'an tajwid	untuk kebutuhan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Karena apabila lampu mati maka <i>WI-FI</i> itu secara otomatis akan mati juga.
4		Bagaimana pimpinan mengevaluasi keberhasilan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tajwid di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok	Yaitu dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi guru dalam ketercapaian kurikulum 2. Mengevaluasi kemampuan siswa langsung 3. Mengadakan ujian lisan setiap bulan
5		Apa kendala yang sering dialami dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tajwid	Kendala yang dialami yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kekurangmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dari sejak awal masuk pesantren

			<p>2. Kurangnya minat siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh</p> <p>3. Keterbatasan waktu pembelajaran dan media yang memadai</p>
6		<p>Apa solusi yang dapat pimpinan lakukan dalam menghadapi kendala tersebut</p>	<p>Solusi yang dapat dilakukan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kelompok belajar tambahan di masjid setelah sholat maghrib sampai shalat isya 2. Menambah metode pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa 3. Memberikan perhatian lebih untuk siswa yang bahkan belum mengenal huruf hijaiyah dan kurang memahami materi

C. Wawancara dengan Santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar

Kecamatan Sipirok

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Yasyifa Astari Harahap Gilang Wardana Siregar	Menurut anda mengapa Al-Qur'an tajwid perlu dipelajari	Menurut saya kk, Al-Qur'an tajwid itu perlu dipelajari agar kita bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Agar saat membacanya kita tidak salah, karna kalo salah kita membaca Al-Qur'an bisa berdosa. Menurut saya, agar kitab isa membaca Al-Qur'an tanpa membuat kesalahan, karna kesalahan yang kita buat saat membaca Al-Qur'an dapat mengubah arti dari ayat yang kita baca itu.
2	Gilang Wardana Siregar	Apakah strategi yang sering digunakan guru	Saat belajar Al-Qur'an tajwid kita lebih sering ustadzah membacakan contohnya dulu dan kemudian kita diminta untuk

	Rendian Harahap	dalam belajar Al-Qur'an tajwid	membacanya langsung dihadapan ustadzah satu persatu, dan kalua ada salanya maka akan langsung diperbaiki ustadzah dan akan diajari lagi. Kami sering disuruh ustadzah untuk membaca ayat Al-Qur'an tertentu secara berulang-ulang sampai kami bisa dan lancar saat membacanya sesuai dengan kaidah tajwid yang sudah dipelajari
3	Rendian Harahap Hafizah Aulia Siregar	Saat pembelajaran Al-Qur'an tajwid, apakah guru menggunakan media pembelajaran (audio, visual, atau alat bantu lainnya)	Kadang pakai spiker kak tapi lebih sering ustadzah yang langsung membacakannya. Jarang kak. Tapi pernah juga kami belajar pake proyektor dibuat ustadzah kak. Dibuat ustadzah video kartu tentang belajar tajwid.

4	<p>Alfika Raisa Siregar</p> <p>Hafizah Aulia Siregar</p>	<p>Apakah santri menggunakan metode <i>peer teaching</i> atau tutor sebaya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tajwid</p>	<p>Kalau belajar seperti itu biasanya diasrama. Kakak kelas IX yang akan mengajari kami kelas VII.</p> <p>Iya. Tapi lebih sering dengan kakak kelas IX. Biasanya berkelompok dan kakak kelas IX akan bergantian mengajari kami. Kami biasanya belajar seperti itu habis sholat maghrib.</p>
5	<p>Dijan Sahlan Dalimunthe</p>	<p>Apa kendala yang sering dialami santri dalam pembelajran Al-Qur'an tajwid</p>	<p>Kurang waktu pembelajaran. Waktu ustadzah meminta kita membaca satu-persatu langsung didepan ustadzah belum sampai sama kita udah habis waktunya. Jadi gak tau kita apakah bacaan kit aitu uda bagus atau masih salah.</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Tajwid

Kelas/Semester : VII/1

Alokasi Waktu : 16 Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan abstrak.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- Memahami kaidah tajwid dasar.
- Menjelaskan hukum bacaan nun sukun, tanwin, mim sukun, mad, dan qalqalah.
- Membaca ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
- Membiasakan adab membaca Al-Qur'an.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Memahami dasar-dasar ilmu tajwid dan makhraj huruf.
2. Menjelaskan hukum bacaan Al-Qur'an secara teratur
3. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid yang benar
4. Menunjukkan sikap disiplin, teliti, dan hormat terhadap Al-Qur'an.

D. Pemetaan Materi Satu Semester

Pertemuan	Materi Pokok	Sub Materi	Aktivitas Utama
1	Pengantar Tajwid	Definisi, hukum membaca Qur'an dengan tajwid	Ceramah, diskusi
2	Makhras Huruf (1)	Huruf halqi dan huruf syafawi	Talaqqi, praktik
3	Makhras Huruf (2)	Huruf lisani dan huruf jauhi	Latihan membaca
4	Hukum Nun Sukun & Tanwin (1)	Idzhar	Penjelasan + latihan
5	Hukum Nun Sukun & Tanwin (2)	Idgham	Penjelasan + praktik
6	Hukum Nun Sukun & Tanwin (3)	Iqlab	Diskusi + bacaan
7	Hukum Nun Sukun & Tanwin (4)	Ikhfa	Praktik membaca
8	Evaluasi 1	Ulangan Tengah Bab	Tes tulis & praktik
9	Hukum Mim Sukun (1)	Ikhfa Syafawi	Praktik membaca
10	Hukum Mim Sukun (2)	Idgham Mimi	Latihan ayat

Pertemuan	Materi Pokok	Sub Materi	Aktivitas Utama
11	Hukum Mim Sukun (3)	Idzhar Syafawi	Diskusi
12	Mad (1)	Mad Thabi'i	Penjelasan & contoh
13	Mad (2)	Mad Wajib & Jaiz Munfashil	Praktik
14	Qalqalah	Huruf qalqalah dan contoh	Latihan membaca
15	Latihan Terpadu	Surah An-Nas, Al- Falaq, Al-Ikhlas	Talaqqi & musyafahah
16	Evaluasi Semester	Tes tertulis & bacaan	Penilaian akhir

E. Metode Pembelajaran

1. **Ceramah interaktif** (penjelasan teori)
2. **Talaqqi & Musyafahah** (membaca bergantian)
3. **Diskusi** (menemukan hukum bacaan)
4. **Drill** (latihan intensif membaca)
5. **Penugasan** (mencatat, menandai hukum bacaan)

F. Media Dan Sumber Belajar

Media : Mushaf Al-Qur'an, papan tulis, audio tilawah (terkadang)

Sumber : Buku Pembelajaran Tajwid

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama❖ Apersepsi: Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada para santri❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Guru menjelaskan materi pembelajaran yang dibahas❖ Santri diminta untuk memcatat materi yang telah guru jelaskan❖ Guru memberi contoh bacaan dari materi pembelajaran❖ Santri membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang dipelajari bergiliran, dan guru memperbaiki apabila terdapat kesalahan pada saat santri membaca ayat Al-Qur'an❖ Santri diminta mencari contoh dari materi yang dibahas di dalam Al-Qur'an	60 Menit
<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Guru dan santri menyimpulkan materi❖ Melakukan refleksi bersama terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan❖ Doa penutup	10 Menit

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- ❖ Kedisiplinan, adab saat membaca Al-Quran

2. Penilaian Pengetahuan

- ❖ Tes tertulis: pilihan ganda, essay, uraian

3. Penilaian keterampilan

- ❖ Ketepatan dalam mengucapkan huruf hijaiyah
- ❖ Kelancaran membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid

Mengetahui,

Kepala Madrasah,



AHMAD SYAIHU PASARIBU, S. Pd. I

Bunga Bondar,

Juli 2025

Guru Mata Pelajaran



FAHMA YUSMITA SIREGAR, S. Pd



Gambar 1.3 Wawancara dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok



Gambar 1.4 Wawancara dengan Guru Al-Qur'an tajwid



Gambar 1.5 Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok





Gambar 1.6 Pembelajaran Al-Qur'an Tajwid Santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok

Guru menjelaskan materi pembelajaran Al-Qur'an tajwid dan santri mencatat materi pembelajaran



Gambar 1.7 Pembelajaran Al-Qur'an Tajwid Dengan Strategi *Drill*.

Santri diminta guru untuk membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang



Gambar 1.8 Pembelajaran Al-Qur'an Tajwid Menggunakan Strategi *Talaqqi* Dan *Musyafahah*

Santri membaca Al-Qur'an satu persatu dihadapan guru langsung, dan saat terdapat kesalahan maka akan diperbaiki oleh guru



Gambar 1.9 Pembelajaran Al-Qur'an Tajwid Santri menggunakan *Peer Teaching* di Masjid Setelah melaksanakan Sholat Magrib



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 364g /Un.28/E.1/TL.00.9/ 07 /2025

31 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sujana Anggita Harahap

NIM : 2120100316

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Hasahatan, Kecamatan Sipirok

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Al-Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP 19801224 200604 2 001



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA

AL - AQSA

BUNGA BONDAR SIPIROK

Lokasi : Jl. Liang Danau Marsabut Bunga Bondar Sapirok Tapsel Sumut
Kantor Pusat : Jl. D.I. Panjaitan No.180 Medan. Telp (061) 4571801 / 4571806 Fax. (061) 4544586

No : 788/PT.A/VIII/2025
Lam : -
Hal : Balasan Surat Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Kepada : Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Di

Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor: 3649/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025 berkenaan dengan permohonan Izin Riset penyelesaian Skripsi. Maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan Riset kepada :

Nama : Sujana Anggita Harahap

NIM : 2120100316

Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Guru Al – Qur'an Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al.- aqsa Bungabondar Kecamatan Sapirok. Dimulai tanggal 04 Agustus 2025 selesai tanggal 30 Agustus 2025

Demikian surat ini kami sampaikan. atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Bungabondar, 30 Agustus 2025

Kepala MTs S Al – Aqsa



Ahmad Syahru Pasaribu, S.Pd.I